

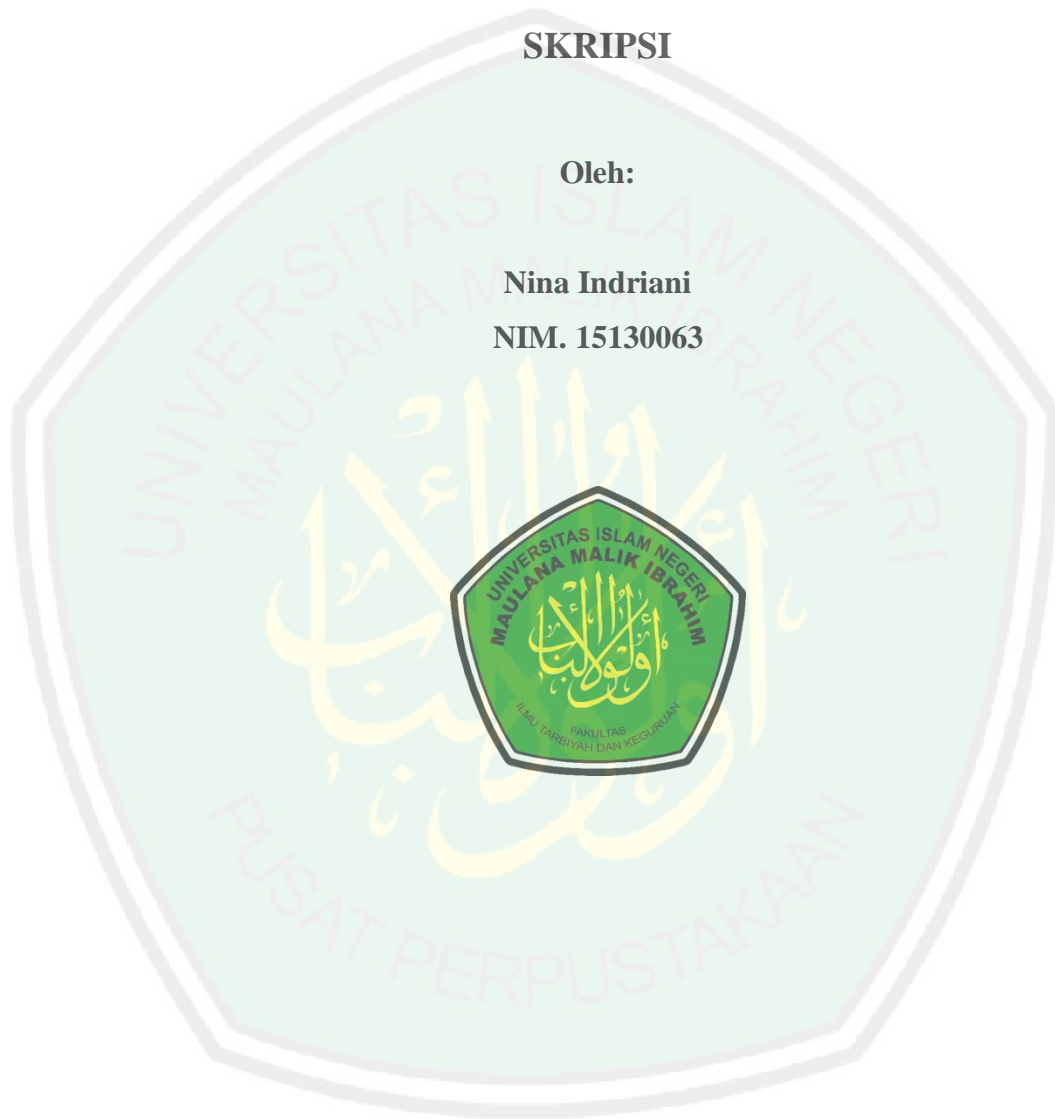
**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
PADA PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI MTsN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nina Indriani

NIM. 15130063



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
PADA PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI MTsN 1 MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratam Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Nina Indriani

NIM. 15130063



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Desember, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
PADA PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI MTsN 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nina Indriani
NIM. 15130063

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Aniek Rachmaniah, S.Sos. M.Si
NIP. 197203202009012004

Malang, 30 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
PADA PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI MTsN 1 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nina Indriani (15130063)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 November 2019 dan dinyatakan

LULUS

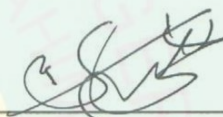
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

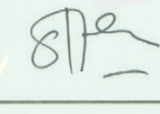
Ketua Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831 20160801 2 013



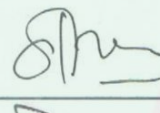
Sekretaris Sidang

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M. Si
NIP. 19720320 200901 2 004



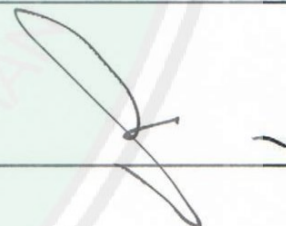
Pembimbing

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M. Si
NIP. 19720320 200901 2 004



Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UM Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nina Indriani

Malang, 30 Oktober 2019

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

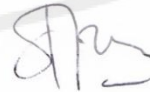
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nina Indriani
NIM : 15130063
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran IPS pada Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTsN 1 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Oktober 2019



Nina Indriani
NIM. 15130063

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَىٰ

السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikanNya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqoroh:29)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd). dalam penelitian dan penyusunan Skripsi ini peneliti dibantu, didukung dan dibimbing oleh beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

Ayah Achmad Supardi dan Ibu Laila Mufida yang senantiasa mendoakan dan memberikan semua pengorbanannya. Dan kakak saya Mochamad Yahya beserta istrinya Dewi Setyowati. Juga tak lupa ponakan tersayang yaitu Beryl Pradipta sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan semoga saya bisa membalas segala kebaikan dan pengorbanannya.

Dosen Pembimbing (Ibu Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si) yang telah memberikan ilmu, saran, dan bimbingan demi terwujudnya sebuah skripsi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015, khususnya P.IPS kelas D yang sudah banyak memberi warna selama berada di bangku perkuliahan ini. Dan untuk teman terdekat penulis yang selalu setia memberi dukungan dan motivasinya.

Akhir kata peneliti persembahkan skripsi ini untuk kalian semua. Orang yang tersayang dan istimewa dalam hidup peneliti...

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTsN 1 Malang” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesainya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Achmad Supardi dan Ibu Laila Mufida yang selalu senantiasa berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta senantiasa mendoakan saya di setiap sholatnya dengan penuh cinta dan kasih sayangnya.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Bapak Nasrulloh, S.Pd selaku kepala sekolah di MTsN 1 Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Seluruh sahabat penulis selama penulis menempuh pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan, motivasi serta menjadi teman diskusi dan mau berbagi perhatian dan kasih sayang kepada penulis.
8. Semua teman-teman seperjuangan jurusan IPS angkatan 2015, khususnya kelas P.IPS D.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa tenaga maupun pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu peneliti mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, dengan tujuan untuk memperoleh kesempurnaan.

Akhir kata peneliti sampaikan terima kasih atas segala dukungannya. Semoga laporan skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya bagi dunia pendidikan.

Malang, 30 Oktober 2019

Penulis

Nina Indriani

NIM. 15130063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulistransliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan kepuusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 ahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= Q
ب	= b	س	= S	ك	= K
ت	= t	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= W
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ي	= Y
ذ	= Dz	غ	= Gh		
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	6
Tabel 3.1 Tema Wawancara pada Informan	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ranah Kognitif yang Hierarkis.....	19
Gambar 2.2 Ranah Afektif yang Hierarkis.....	22
Gambar 2.3 Ranah Psikomotorik yang Hierarkis	25
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir	50
Gambar 3.1 Analisis Data dalam Kasus.....	60
Gambar 4.1 Jenjang Kemampuan.....	75
Gambar 4.2 Pembelajaran di Kelas 8H.....	78
Gambar 4.3 Pembelajaran di Kelas 8E	83
Gambar 4.4 Pembelajaran di Kelas 8B	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari FITK.....	
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari KEMENAG	
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 4 Bukti Konsultasi	
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Originalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13

A. Landasan Teori.....	13
1. Efektivitas Pembelajaran	13
a. Pengertian Efektivitas	13
b. Hakikat Efektivitas Pembelajaran.....	14
c. Klasifikasi Taksonomi Bloom	16
d. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran	25
e. Kriteria Efektivitas Pembelajaran	26
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran	27
2. Pembelajaran IPS	37
a. Pengertian Pembelajaran IPS.....	37
b. Tujuan Pembelajaran IPS	38
c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS.....	38
d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS.....	39
3. Praktek Kerja Lapangan (PKL).....	40
a. Pengertian Praktek Kerja Lapangan.....	40
b. Sasaran Praktek Kerja Lapangan	43
c. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan	44
d. Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapangan.....	48
e. Sistem Penilaian.....	48
B. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data.....	54

E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data	58
G. Prosedur Penelitian.....	60
H. Teknik Keabsahan Data.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	64
A. Paparan Data.....	64
1. Latar Penelitian.....	64
2. Identitas Madrasah	68
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di MTsN 1 Maalang	69
2. Hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi Pada Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di MTsN 1 Malang	95
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	107
A. Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di MTsN 1 Malang	107
B. Hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi Pada Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di MTsN 1 Malang	113
BAB VI PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	117
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Indriani, Nina. 2019. *Efektivitas Pembelajaran IPS Pada Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di MTsN 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Praktek Kerja Lapangan

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan dapat dikatakan pembelajaran yang efektif apabila dapat memenuhi faktor-faktor efektivitas pembelajaran yaitu strategi dan metode pembelajaran, materi, media, evaluasi, dan gaya mengajar guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka skripsi ini ingin mengkaji tentang efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di MTsN 1 Malang. Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di MTsN 1 Malang, (2) hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di MTsN 1 Malang.

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan *interview* (wawancara), observasi dan dokumenasi. Informan penelitian yaitu waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, mahasiswa, dan siswa. Adapun langkah-langkah penelitian atau analisis data yang dilakukan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan pengambil kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di MTsN 1 Malang secara umum efektif, dan terdapat lima indikator dalam efektivitas pembelajaran yaitu *pertama*, mahasiswa menggunakan strategi inquiry dan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode teams games tournament, problem based learning dan ceramah. *Kedua*, materi yang dipersiapkan dan disampaikan kepada siswa berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa. *ketiga*, menggunakan powerpoint sebagai media pembelajaran. *keempat*, mengavaluasi siswa agar prestasi belajar mata pelajaran IPS meningkat, dan *kelima* adalah gaya mengajar guru atau gaya mengajar dari mahasiswa Praktek Kerja Lapangan. *Yang terakhir* terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dan cara mengatasinya pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.

ABSTRACT

Indriani, Nina. 2019. Effectiveness of Social Studies Learning in the Implementation of Internship s Students in MTsN 1 Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Sc

Keywords: Learning Effectiveness, Internship s Students

Learning is a process that serves to guide students in their lives, that is to guide and develop themselves in accordance with the task of development that must be undertaken. The effectiveness of learning is often measured by the achievement of learning objectives, or accuracy in managing a situation. Internship can be said to be effective learning if they can fulfill the factors of learning effectiveness, they are learning strategies and methods, material, media, evaluation, and teacher teaching methods.

Based on the background above, this study wants to examine the effectiveness of social studies learning in the implementation of Internship's students in MTsN 1 Malang. This study wants to achieve (1) the effectiveness of social studies learning in the implementation of Internship's students in MTsN 1 Malang, (2) the obstacles faced and how to overcome them, in the implementation of Internship's students in MTsN 1 Malang.

The approach of this research is qualitative methods with the type of case study research. Data collection techniques using interviews (interviews), observation and documentation. Research informants are curriculum of waka, social studies teacher, college students, and students. The steps or data analysis of this research is carried out by data reduction, data presentation and took conclusion or data verification.

The results showed that the effectiveness of social studies learning in the implementation of internship's students in MTsN 1 Malang generally effective, and there were five indicators in the effectiveness of learning: *First*, students used inquiry strategies and cooperative learning strategies by teams games tournament methods, problem based learning and lectures. *Second*, the material prepared and delivered to student runs well and can be accepted by student. *Third*, use PowerPoint as a learning medium. *fourth*, evaluating students so that student achievement increases. and *fifth* is the teaching style of the teacher or the teaching style of the internship's students. *The last*, there are some obstacles faced and how to overcome them, in the implementation of the Internship's students.

مستخلص البحث

إندرياني ، نينا . 2019. فعالية تعلم العلوم الاجتماعية في تنفيذ ممارسات العمل الميداني في المدرسة المتوسطة الإسلامية 1 مالانج . بحث جامعي ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أنيك راشمانيا الماجستير

الكلمات المفتاحية: فعالية التعلم ، ممارسات العمل الميداني

التعلم هو عملية تعمل على توجيه الطلاب في حياتهم ، وهي لتوجيه وتطوير أنفسهم وفقاً للمهام التنموية التي يجب ان تيسر. وغالباً ما تقاس فعالية التعلم من خلال تحقيق أهداف التعلم ، أو الدقة في إدارة الموقف. ويمكن القول ان ممارسات العمل الميداني للطلاب هي التعلم الفعال عندما يمكنها الوفاء بعوامل فعالية التعلم التي هي استراتيجيات وأساليبه التعلم والمواد ووسائل الإعلام والتقييم وطريقة تدريس المدرس. بناءً على الخلفية أعلاه ، تريد هذه الأطروحة فحص فعالية تعلم الدراسات الاجتماعية في تنفيذ ممارسات العمل الميداني في المدرسة المتوسطة الإسلامية 1 مالانج . أما ما يجب تحقيقه في هذه الدراسة (1) فعالية تعلم الدراسات الاجتماعية في تنفيذ التدريب الوظيفي في المدرسة المتوسطة الإسلامية 1 مالانج ، (2) العقبات التي تواجه وكيفية التغلب على تنفيذ التدريب الوظيفي في المدرسة المتوسطة الإسلامية 1 مالانج. النهج في هذا البحث هو نوعي مع نوع من دراسة حالة الدراسة. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات (المقابلات) ، الملاحظة والتوثيق. المخبر البحثي هو نائب المناهج الدراسية، مدرس العلوم الاجتماعية ، الطلاب ، والطلاب. و الخطوات البحثية أو تحليلية للبيانات المنحزة هي عن طريق خفض البيانات و تقديم البيانات و التحقق من البيانات.

أظهرت النتائج أن فعالية تعلم الدراسات الاجتماعية في تنفيذ ممارسات العمل الميداني في المدرسة المتوسطة الإسلامية 1 مالانج كانت فعالة بشكل عام ، وكانت هناك خمسة مؤشرات في فعالية التعلم وهي: أولاً ، استخدم الطلاب استراتيجيات البحث واستراتيجيات التعلم التعاوني مع أساليب فرق ألعاب التعلم والتعلم القائم على حل المشاكل والمحاضرات. ثانياً ، المواد التي يتم إعدادها وتسليمها للطلاب تعمل بشكل جيد ويمكن قبولها من قبل الطلاب. ثالثاً ، استخدم باور بوينت كوسيلة تعليمية. رابعاً ، تقييم الطلاب بحيث يزداد التحصيل الدراسي لمواد الدراسات الاجتماعية ، والخامس هو أسلوب التدريس للمعلم أو أسلوب تدريس الطلاب في التدريب المهني. أخيراً ، هناك عقبات تواجه الطلاب وكيفية التغلب عليها في تنفيذ التدريب الوظيفي .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian tujuan antara perencanaan dan hasil pembelajaran. Dimana efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan dalam memilih tujuan kehendak yang ingin dicapai atau sasaran atau peralatan yang digunakan disertai dengan kemampuan yang dimiliki secara tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dengan efektif harus menggunakan strategi dan metode, materi, media, evaluasi dan gaya mengajar guru yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Dimana strategi dan metode, materi, media, evaluasi dan gaya mengajar guru pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Ketercapaian tujuan pembelajaran IPS sangat ditentukan oleh peran guru dalam proses pembelajaran, semakin berkualitas kemampuan guru semakin besar peluang untuk tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Dalam hal ini guru merupakan unsur sentral bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat fenomena di lapangan, proses pembelajaran pada siswa MTsN 1 Malang khususnya di kelas 8B, 8E dan 8H untuk mata pelajaran IPS materi

yang diterapkan oleh Mahasiswa PKL untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain.

Upaya untuk mewujudkan ini dibutuhkan guru-guru yang memiliki kompetensi yang utuh. Mekanisme UIN Malang melalui kegiatan pembelajaran di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berupaya meningkatkan keterampilan para calon guru salah satunya melalui mata kuliah PKL. Kegiatan PKL ini merupakan mata kuliah wajib dalam komponen dasar pendidikan yang harus diikuti setiap mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, maka program PKL ini perlu dikelola secara profesional. PKL akan memberikan pengalaman lapangan untuk membangun jati diri sebagai calon guru, memantapkan kompetensi akademik dan bidang studi. Selain itu, mahasiswa juga akan memperoleh pengalaman kerja secara konkrit sehingga tidak hanya mempunyai pengetahuan teoritis.

Dengan demikian, program ini merupakan muara belajar yang berusaha mengintegrasikan berbagai pengalaman belajar di dunia kampus dan berbagai pengalaman belajar di lapangan. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini melibatkan berbagai pihak, baik pihak pengelola kampus maupun pihak Madrasah maupun masyarakat di lapangan yang telah dipilih sebagai sasaran PKL.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Malang, karena Madrasah ini merupakan madrasah negeri favorit yang sudah menerapkan kurikulum 2013, madrasah ini juga menjadi tempat PKL atau tempat untuk praktek mengajar

bagi mahasiswa UIN Malang angkatan 2016. Mahasiswa tersebut berjumlah 8 orang, khususnya pada jurusan IPS berjumlah 3 orang yaitu Rosita, Januar dan Muzzamil.

Berangkat dari fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap PKL yang bisa membuat peserta didik faham materi pelajaran IPS sampai akhirnya menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang akademik. Penelitian ini berjudul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS PADA PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI MTsN 1 MALANG”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dihadapi dan cara mengatasinya pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian di MTsN 1 Malang dapat bermanfaat:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman sehingga dapat digunakan sebagai bekal calon guru nantinya.
- b. Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran.
- c. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan pengajaran di kelas.

2. Bagi Akademis

- a. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menemukan jati dirinya sebagai calon guru.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah terkait.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan tentang PKL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

3. Bagi Siswa

- a. Memberikan dorongan siswa agar meningkatkan konsentrasi belajar dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS.
- b. Dapat mengetahui bagaimana perbedaan metode yang digunakan dan cara mengajar antara guru sekolah dan guru praktikan.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang di teliti antara bidang kajian yang di teliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian di perlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan di ketahui sisa-sisa apa saja yang membedakan peneliti ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.¹ Adapun penelitian-penelitian itu diantaranya sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah, pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Sukanti tahun 2005 dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Program D III Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta” Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja, tingkat keterampilan profesi mahasiswa, tingkat kesadaran sikap profesional mahasiswa setelah melaksanakan PKL, mengetahui peranan pembimbing PKL di lapangan dalam meningkatkan keterampilan profesi mahasiswa, dan mengetahui peranan dosen pembimbing PKL dalam meningkatkan keterampilan profesional mahasiswa.²

Penelitian kedua yakni penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Furqon tahun 2015, dengan judul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam Mengelola kelas terhadap Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 12 Semarang”.

¹ Wahid Murni, *Cara menulis proposal An Penelitian Lapangan*, (Malang, UIN Press, 2008) Hlm.23-24

² Sukanti, *Efektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Program D3 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jogjakarta*, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. IV No. 2, tahun 2005)

Dengan fokus penelitian ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Semarang. Artinya, semakin tinggi persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas, maka semakin tinggi motivasi belajar PAI siswa. Sebaliknya, semakin rendah persepsi peserta didik pada guru PPL dalam mengelola kelas, maka semakin rendah motivasi belajar PAI siswa.³

Penelitian yang Ketiga adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Suwahyu terdapat hubungan positif antara persepsi siswa dengan minat belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 17 Samarinda, yang berarti bahwa semakin tinggi persepsi siswa maka akan semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki.⁴

Tabel 1.1 originalitas penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Thesis/Jurnal, dll), Penerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sukanti, <i>Efektivitas Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Program D III Fakultas Ilmu Sosial Universitas</i>	Sama-sama berfokus pada Efektivitas atau hasil	Peneliti Ermis berfokus pada Tingkat	Penelitian yang peneliti bahas adalah terfokus pada tingkat

³ Muhammad Ali Furqon, *Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 12 Semarang*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

⁴ Muhammad Suwahyu, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PPL) Dengan Minat Belajar Siswa Smk Negeri 17 Samarinda*, (Jurnal, Vol 5 No. 2, 2017)

	<i>Negeri Yogyakarta, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. IV No. 2), Tadrib 2005</i>	dari Praktik Kerja Lapangan (PKL)	pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja, tingkat Keterampilan profesi mahasiswa, tingkat kesadaran sikap profesional mahasiswa setelah melaksanakan PKL	pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja setelah melaksanakan kegiatan PKL
2.	<i>Muhammad Ali Furqon, Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam Mengelola kelas terhadap Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)</i>	Sama-sama mengetahui manfaat pembelajaran melalui program PKL bagi peserta didik pada guru Praktikan/ PKL dalam mengelola kelas di kelas MTsN	Peneliti Ali berfokus untuk mengetahui persepsi peserta didik pada Praktikan/ PKL dalam mengelola kelas di kelas XI IPS SMAN 12 Semarang	Penelitian yang peneliti bahas adalah terfokus pada bagaimana cara pengelolaan kelas dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran hendaknya guru selalu mengadakan pengelolaan

		1 Malang		kelas secara intensif yang meliputi penataan siswa, penataan ruang dan perangkat pelajaran
3.	Muhammad Suwahyu, <i>Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PPL) Dengan Minat Belajar Siswa Smk Negeri 17 Samarinda</i> (Jurnal Vol 5 No. 2), 2017	Sama-sama terfokus pada bagaimana cara pengelolaan terhadap kelas pada saat mengajar.	Peneliti Suwahyu berfokus pada bagaimana minat siswa akan pelajaran yang diajarkan oleh guru praktikan/ PKL.	Penelitian yang peneliti bahas terfokus pada Permasalahan pembelajaran yang timbul sebenarnya tidak semata-mata bersumber dari siswa, tetapi cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik, sehingga

				tidak menumbuhkan minat belajar siswa yang berakibat turunnya prestasi belajar.
--	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini akan ditemukan beberapa istilah penting yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian, diantaranya adalah:

1. Efektivitas

Efektivitas yang sebenarnya diambil dari kata efek-tif yang dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia berarti ada efeknya (pengaruhnya, kesannya); dapat membawa hasil; berhasil guna (dalam sebuah usaha, tindakan)⁵

Efektivitas dapat diartikan ada efeknya sehingga membawa hasil. Efektivitas yaitu berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya untuk berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran maka harus diperhatikan faktor-faktor berikut,

⁵ Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Prima Media, 2003), hlm 115

diantaranya: dan metode, materi, media, evaluasi dan gaya mengajar guru.⁶

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Atau dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial. IPS dapat diartikan pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu dan humanitas dalam pendidikan kompetensi warga negara. Di sekolah-sekolah Negara Amerika “Penelahan atau kajian tentang masyarakat”, dalam IPS mempelajari tentang masyarakat, jadi guru dapat mengkaji dari perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik pemerintahan dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

⁶ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta, PT Prajagrafindo Persada, 2013), hlm 164

Untuk ditingkat SMP/MTs ditetapkan bahwa IPS Terpadu terdapat empat disiplin ilmu diantaranya Ekonomi, Sejarah, Sosiologi dan Geografi.

4. Efektivitas pembelajaran IPS

Kegiatan belajar IPS yang dapat menciptakan hasil guna atau kebermanfaatan bagi pembelajaran siswa. Belajar yang efektif bagi siswa yaitu dengan siswa dapat belajar dengan baik dan aktif dalam pembelajaran IPS, dengan adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Dengan adanya interaksi yang baik diharapkan siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan atau takut kepada guru. Memberikan pembelajaran IPS yang bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

5. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dengan tugas langsung di sekolah. PKL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengabdikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. PKL juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal dan mengetahui secara langsung tentang instansi sebagai salah satu penerapan disiplin dan pengembangan karier. Jadi mahasiswa bisa menambah atau praktek pengalaman belajar secara langsung bukan hanya teori-teori saja yang di terima ketika di perkuliahan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal ini sebagai berikut:

1. Bagian depan awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdapat enam bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: kajian pustaka yang meliputi; landasan teori dan kerangka berfikir

BAB III: Metode Penelitian yang meliputi; Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Prosedur penelitian, dan pengabsahan data.

BAB IV: Paparan data dan hasil penelitian

BAB V: Pembahasan

BAB VI: Penutup; kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Aan Komariah dan Capi Triatna mendefinisikan yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, semakin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.⁷

Menurut Sondang Siagian Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.⁸

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tentang efektivitas adalah suatu tujuan yang sengaja

⁷ Aan Komariah dan Capi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung; Bumi Aksara, 2005), hlm 34

⁸ Siagian Sondang P, *Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

dirancang kemudian dicapai dengan maksimal, apabila telah mendekati tujuan yang ingin dicapai, maka semakin tinggi juga efektivitasnya.

Guru yang efektif adalah guru yang selalu menemukan cara dan selalu berusaha agar siswanya dapat terlibat dengan tepat dalam suatu pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman. Selain itu guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan siswanya, dapat menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak hanya sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.⁹

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun terdapat perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan kepada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih menekankan kepada cara mencapai hasil yang ingin dicapai dengan membandingkan antara input dan outputnya.¹⁰

b. Hakikat Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi individu dengan sedemikian rupa, sehingga akan mempermudah individu untuk belajar. Secara umum teori keefektifan

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 21

¹⁰ Siagian Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm 24

berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli. Etzioni, bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Streers, keefektifan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang ingin dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.¹¹ Menurut Yusuf Hadi Miarso yang dikutip dalam buku Hamzah B. Uno yaitu memandang bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini berarti, bahwa pembelajaran efektif terdapat dua hal penting. Yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan proses belajar siswa. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.¹²

Sedangkan menurut Astim efektivitas pembelajaran diartikan sebagai berhasil guna atau tepat guna,¹³ atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang berarti usaha yang

¹¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm 161

¹² Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm 173

¹³ Astim Riyanto, *Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Yapemdo, 2003), hlm 6

membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa atau peserta didik, melalui prosedur (strategi dan metode, materi, media, evaluasi, gaya mengajar guru) yang tepat.

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1) Efektivitas mengajar guru

Direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian

2) Efektivitas belajar murid

Dengan adanya tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode/cara dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁴

c. Klasifikasi Taksonomi Bloom

Adapun taksonomi atau klasifikasi adalah sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.¹⁵ Bloom

¹⁴ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Op.Cit*, hlm 22

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 298

membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.¹⁶

b) Pemahaman (*comprehension*)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari.¹⁷ Adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (1).

c) Penerapan (*application*)

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru.¹⁸ kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur metode, rumus, teori dan sebagainya.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 27

¹⁷ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm 150

¹⁸ *Ibid.*, hlm 150

Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru. Misalnya menggunakan prinsip. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (2).

d) Analisis (*analysis*)

Di tingkat analisis, seorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.¹⁹ Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (3).

e) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.²⁰ Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain. Kemampuan mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana penyusunan satuan pelajaran. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (4).

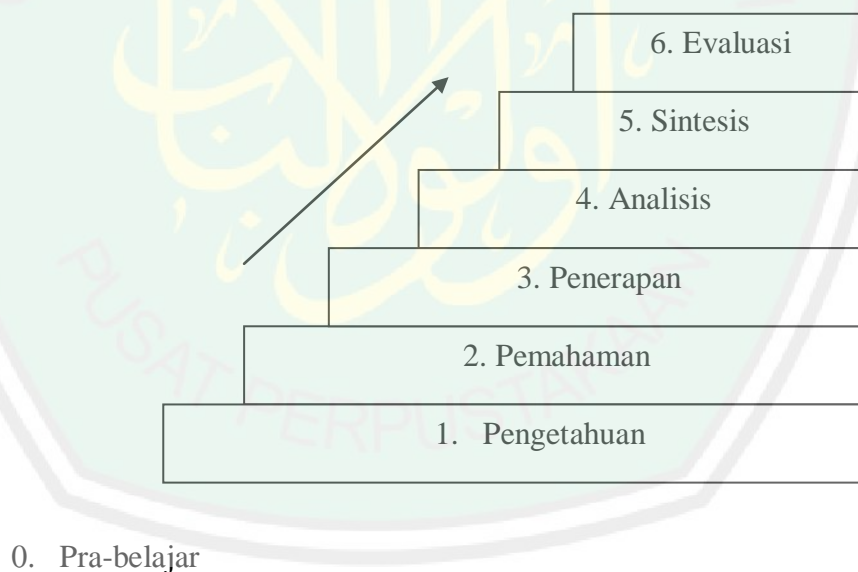
¹⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, terj. Trim Wibowo*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 468

²⁰ W.S. Winkel, *Op.Cit*, hlm 151

f) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan.²¹ Kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

Gambar 2. 1 Ranah Kognitif yang Hierarkis



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwasannya untuk memperbaiki kemampuan internalnya. Dari kemampuan awal pada masa pra-belajar, meningkatkan memperoleh kemampuan

²¹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 92

yang tergolong pada keenam jenis perilaku yang dididikan di sekolah.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.²² Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas. Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom bersama dengan David Krathwol, antara lain:

a) Penerimaan (*receiving*)

Seseorang peka terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu,²³ Seperti penjelasan yang diberikan oleh guru. Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya yang dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya. Misalnya juga kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.

b) Partisipasi (*responding*)

Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam

²² Dimiyanti dan Mudjiono, *Op.Cit*, hlm 298

²³ W.S. Winkel, *Op.Cit*, hlm 152

suatu kegiatan.²⁴ Hal ini dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Misalnya, mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

c) Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.²⁵ Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan. Misalnya menerima pendapat orang lain.

d) Organisasi (*organization*)

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.²⁶ Misalnya, menempatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggung jawab.

e) Pembentukan pola hidup (*characterization by a value*)

Kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya. Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup

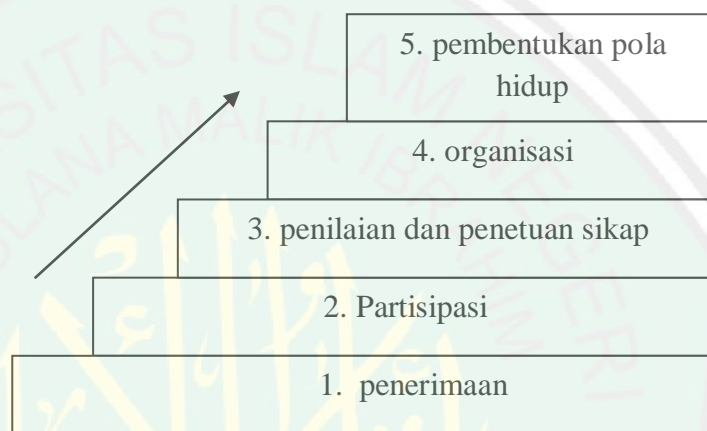
²⁴ Dimiyanti dan Mudjiono, *Op.Cit*, hlm 28

²⁵ W.S. Winkel, *Op.Cit*, hlm 152

²⁶ *Ibid.*, hlm 152

diberbagai bidang, seperti mencurahkan waktu secukupnya pada tugas belajar atau bekerja. Misalnya juga kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Gambar 2.2 Ranah Afektif yang Hierarkis



0. Pra-belajar

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang belajar akan memperbaiki kemampuan-kemampuan internalnya yang afektif. Peserta didik mempelajari kepekaan tentang sesuatu hal sampai pada penghayatan nilai sehingga menjadi suatu pegangan hidup.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata

juga membutuhkan gerakan.²⁷ Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.²⁸ Rician dalam ranah ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain yang berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, antara lain:

a) Persepsi (*perseption*)

Kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motrik. Penggunaan alat indera sebagai rangsangan untuk menyeleksi isyarat menuju terjemahan.²⁹ Misalnya, pemilihan warna.

b) Kesiapan (*set*)

Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan. Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Misalnya, posisi start lomba lari.

c) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan. Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan cobacoba. Misalnya, membuat lingkaran di atas pola.

²⁷ John W. Santrock, *Op.Cit*, hlm 469

²⁸ Dimiyanti dan Mudjiono, *Op.Cit*, hlm 298

²⁹ Muhammad Yaumi, *Op.Cit*, hlm 98

d) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*)

Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya.³⁰ Membiasakan gerakangerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.

e) Gerakan yang kompleks (*complex response*)

Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien. Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks. Misalnya, bongkar pasang peralatan yang tepat.

f) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*)

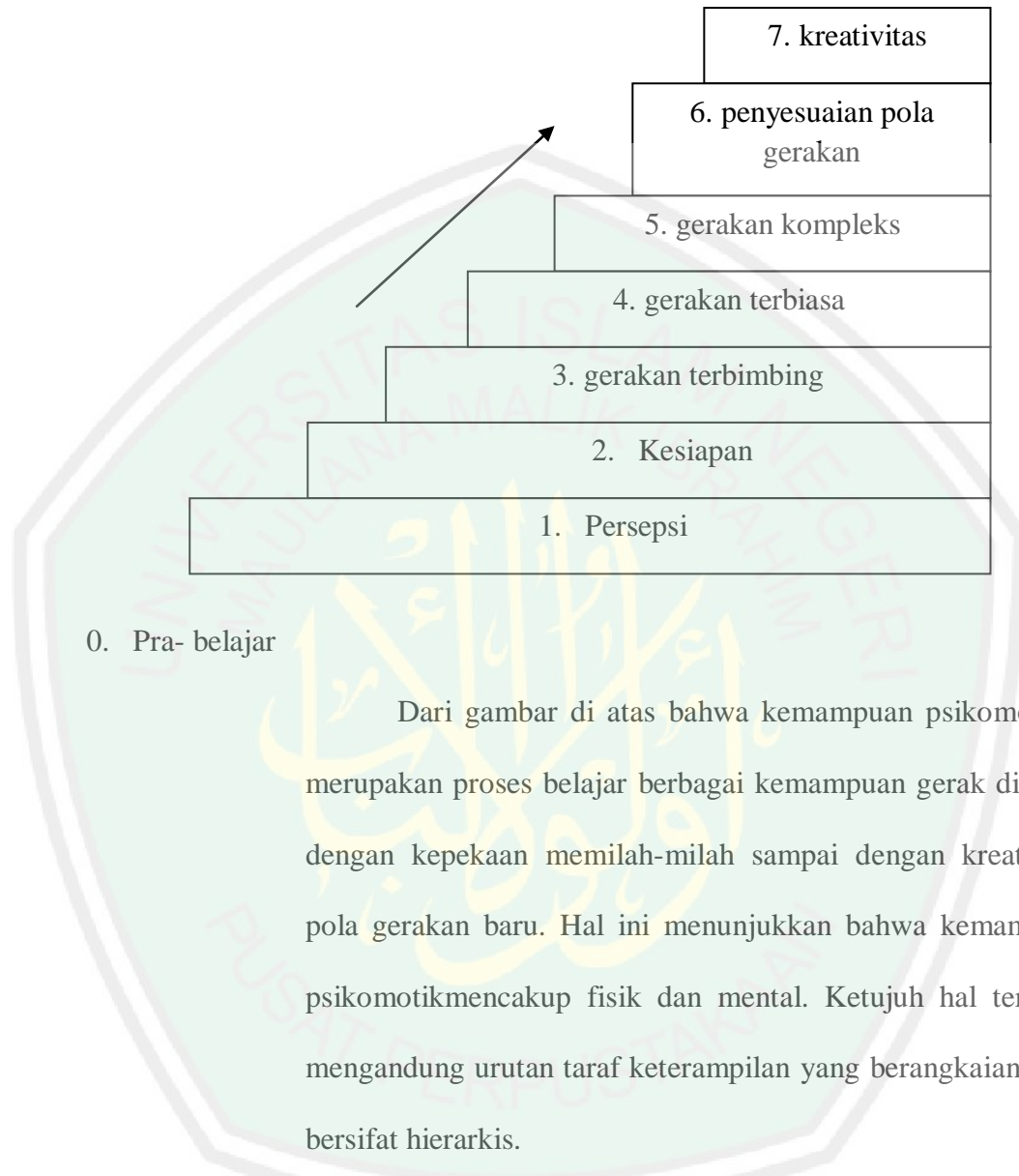
Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku. Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Misalnya, keterampilan bertanding.

g) Kreativitas (*creativity*)

Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri. Misalnya, kemampuannya membuat kreasi tari baru.

³⁰ W.S. Winkel, *Op.Cit*, hlm 153

Gambar 2.3 Ranah Psikomotorik yang Hierarkis



d. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif (suatu proses pembelajaran yang mempesona, menarik, menyenangkan, tidak

membosankan dan kreatif) yang melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional

3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar

Dari penjelasan di atas yaitu ciri-ciri efektivitas dapat disimpulkan bahwa keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

e. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- 1) Ketentuan belajar pembelajaran dapat di katakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah 0% siswa telah memperoleh nilai: 60 peningkatan hasil belajar
- 2) Model pembelajaran di katakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman setelah pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.³¹

Dalam memaknai efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Jadi efektivitas adalah kesesuaian antara siswa yang melaksanakan tugas dengan sasaran siswa yang dituju.³²

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Pembelajaran

Menurut Winarno Surahmad kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.³³

³¹ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta; Wordpress, 2012), hlm 10

³² E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Roesdakarya, 2004), hlm 82

³³ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta; Media Akademi Pres, 2011), hlm 91

1) Strategi dan Metode Pembelajaran

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.³⁴

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode atau cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi.

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah: “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk merancang tujuan pendidikannya.³⁵

Menurut Djamarah metode adalah “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 126

³⁵ Abdul Rahmat, *Op.cit*, hlm 129

penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dalam kegiatan belajar mengajar strategi dan metode adalah hal yang diperhatikan, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

2) Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan bentuk bahan, informasi, alat dan teks pembelajaran untuk membantu guru dalam proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

³⁶ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm 46

Materi pembelajaran hendaknya dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis pembelajaran, cakupan urutan dan perlakuan terhadap pembelajaran tersebut.

Menurut Wina Sanjaya bahan atau materi pelajaran (*learning materialis*) adalah "segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan". Sedangkan materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subjectcented teaching*); materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan.³⁷

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dalam efektivitas, pembelajaran harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar selain itu juga harus merangsang pembelajaran mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan baru, media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa melakukan praktek-praktek yang benar selama proses belajar mengajar berlangsung.

³⁷ Wina Sanjaya, Op.cit, hlm 141

Menurut Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah :

“seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran”.³⁸

Pada pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, slide, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap atau untuk menambah keterampilan.

Berikutnya adalah mengenai pola media pendidikan Oemar Hamalik.³⁹ menyatakan bahwa pola media pendidikan itu terdiri dari:

- a) Bahan-bahan cetakan atau bacaan berupa bahan bacaan seperti buku, komik, koran, majalah, bulletin, folder, periodikal (berkala), pamflet dll. Bahan-bahan ini lebih mengutamakan membaca atau menggunakan simbol-simbol kata visual
- b) Alat-alat audio visual. Alat-alat yang tergolong kedalam ini terdiri dari:
 - (1) Media pendidikan tanpa proyeksi, seperti papan tulis, papan temple bagan diagram, grafik, poster, karton, komik, gambar

³⁸ *Ibid.*, hlm 204

³⁹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1987), hlm 50

- (2) Media pendidikan tiga dimensi, seperti model benda asli, contoh benda tiruan, diorama, boneka, topeng, peta globe, pameran, museum sekolah
- (3) Media pendidikan yang menggunakan teknik atau masmal meliputi antara lain slide dan film strip, rekaman, radio, tv, laboratorium elektronika, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi dan komputer
- c) Sumber-sumber masyarakat berupa objek-objek peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan masalah dan sebagaimana berbagai bidang yang meliputi daerah, penduduk, sejarah, jenis-jenis kehidupan, mata pencaharian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, kebudayaan, politik. Dan untuk mempelajari tersebut diperlukan beberapa metode yaitu karya wisata, survei, berkemah, pengabdian sosial, kerja pengalaman, dll.
- d) Kumpulan benda-benda, berupa benda-benda yang dikumpulkan atau yang dibawa dari masyarakat ke sekolah untuk dipelajari contohnya seperti potongan kimia, daun, benih, bibit, bahan kimia, darah dll.
- e) Contoh-contoh yang dicontohkan oleh guru, meliputi semua kelakuan yang dipertunjukkan oleh guru sewaktu mengajar, misalnya dengan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik dan lain-

lain. Yang pada pokoknya hanya bisa dilihat, didengar dan ditirukan oleh siswa.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat diacapai. Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama. Maka evaluasi menjadi hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh para guru.⁴⁰

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sedang dievaluasi. Kesalahan utama yang sering dilakukan oleh guru ialah evaluasi dilakukan hanya pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir atau pertengahan pada program pengajaran. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya.⁴¹

Pada perencanaan dan desain sistem instruksional atau pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan eektifitas program dan keberhasilan

⁴⁰ H.M. Sukardi, MS, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 1

⁴¹ Ibid., hlm 2

siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

5) Gaya Mengajar Guru

Menurut Djamarah guru adalah “salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan”. Pada proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar atau pendidik. “sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dengan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Peran guru mempunyai fungsi dan peran yang jauh berbeda dari fungsi dan peran seorang guru sebagaimana yang dipahami orang saat ini, Guru bukanlah pengajar yang menuangkan ilmu pengetahuan, ajaran-ajaran, perintah atau pengarahan kepada peserta, melainkan fungsi utama peran guru adalah memfasilitasi berlangsungnya proses belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan dirinya, pengetahuannya, pemahamannya, perilakunya serta keterampilan-keterampilan yang dikuasainya.⁴²

⁴² Abdul Rahmat, *Op.cit*, hlm 67

Seorang guru memiliki gaya mengajar mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.

Gaya mengajar dibagi menjadi 4 macam yaitu: Gaya mengajar klasik, Gaya mengajar teknologis, Gaya mengajar personalisasi, Gaya mengajar interaksional⁴³

Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa, agar proses belajar mengarah pada tercapainya tujuan dan kurikulum maka guru harus merencanakan dengan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan, aktivitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal disebut kegiatan kegiatan pembelajaran. Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada dan paling memungkinkan agar proses belajar siswa berlangsung optimal.

Seperti terdapat dalam Qur'an surat Al-Baqoroh yang menerangkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi, manusia

⁴³ Ibid., hlm 61

ditugaskan Allah SWT mengelola langit dan bumi beserta isinya untuk kemaslahatan umat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri. Kebenaran prinsip tersebut bersumber dari firman Allah. Karena Allah tidak akan merubah nasib seseorang kecuali dengan berusaha.

Al-Baqoroh ayat 29-30

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ

سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikanNya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁴⁴

Allah Ta’ala juga menciptakan bumi dan langit dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Semua menunjukkan kebesaran Allah.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan nama-

⁴⁴ Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Ringkasan Hadis Bukhori Muslim, (Bandung: Jabal), hlm 5

Mu?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁴⁵

Dari ayat diatas, dapat diuraikan pemahaman yang berisi manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini dan salah satunya peran manusia selaku khalifah adalah mengelola segala yang ada di bumi dan dilangit.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan integrasi dari cabang ilmu-ilmu sosial, diantaranya adalah ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu sehingga cakupan materi dan pengajarannya luas.⁴⁶

Menurut Wachidmurni IPS adalah suatu mata pelajaran yang bersumber dari berbagai macam ilmu-ilmu sosial (*Social science*)terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁴⁷

Pembelajaran IPS di sekolah SMP/MTs dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terpadu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa model

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 6

⁴⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 171

⁴⁷ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 15

pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Awna Mutakin disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Pembelajaran IPS dapat membekali siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan individu, masyarakat, lingkungan, dan kebangsaan berdasarkan perubahan waktu. Pembelajaran IPS diperlukan untuk mendewasakan siswa mencapai keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakatnya.⁴⁸

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di sekolah SMP/MTs mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁸ Supardi, *Dasar-dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Ombak, 2011), hlm. 185

⁴⁹ Trianto, *Op. Cit*, Hlm 171

- 1) IPS di tingkat SMP/MTs terdapat berbagai disiplin ilmu diantaranya geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, politik, hukum dan budaya.
 - 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dikemas menjadi beberapa bahasan dengan dibentuk tema tertentu yang sesuai dengan bahasan.
 - 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS membahas tentang masalah-masalah sosial yang ada sesuai dengan realita dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
 - 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS banyak menyangkut fenomena-fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat dan cara pemenuhan hidup manusia.
- d. Ruang lingkup mata pelajaran IPS

Kurikulum IPS 2013 untuk tingkat SMP/MTs merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Pada tingkat sekolah menengah pertama ini mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang

demokratis, bertanggung jawab serta warga yang mencintai kedamaian.⁵⁰

3. Praktek Kerja Lapangan (PKL)

a. Pengertian Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan atau Praktek Pengalaman Lapangan di sekolah/ Madrasah merupakan kegiatan lanjutan PPL 1/KDM di kampus dan bagian dari kegiatan PKL yang menekankan pada berbagai kegiatan dan pengalaman nyata tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang meliputi (1) menyusun persiapan mengajar tertulis, (2) mengajar dan melakukan evaluasi hasil belajar, (3) membimbing siswa dan (4) mempelajari pengelolaan madrasah/ sekolah.⁵¹

Praktik Keguruan adalah praktek keguruan yang dilaksanakan oleh mahasiswa di madrasah/ sekolah dengan maksud mendapatkan pengalaman baru dan *rill* tentang tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran, pembimbingan siswa, mempelajari kegiatan administrasi madrasah/ sekolah, dan mengerjakan tugas-tugas guru lainnya.⁵²

Menurut Chalpin mendefinisikan pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari

⁵⁰ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 17

⁵¹ *Pedoman Praktik Kerja Lapangan Keguruan dan Kependidikan* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm 14

⁵² *Ibid.*,

perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dapat dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya.⁵³

Uzer Usman mendefinisikan guru yaitu profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁵⁴ Sedangkan praktikan berasal dari kata “praktik” yang berarti pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori,⁵⁵ dan praktikan itu sendiri adalah seseorang yang mengikuti praktikum. Praktikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori; pelajaran praktik.

Secara garis besar, menurut Oemar Hamalik pengalaman dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Pengalaman yang di dapatkan karena partisipasi langsung dan berbuat
- 2) Pengalaman pengganti yang di dapatkan melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui simbol-simbol. Jadi, pengalaman Praktek Kerja Lapangan merupakan suatu pengalaman yang langsung dialami oleh peserta

⁵³ Chalpin J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*, (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 179

⁵⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 892.

didik melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja.⁵⁶

Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh jenis pekerjaan.

Wena mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendidikan sistem ganda bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan proses efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.⁵⁷

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Dosen pembimbing lapangan tidak sepenuhnya melepas Mahasiswa dan diserahkan kepada pendamping Praktek Kerja Lapangan. Dosen

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29

⁵⁷ Wena, *Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 226

pembimbing tetap mendampingi Mahasiswa bahkan melakukan monitoring minimal satu bulan sekali untuk mengetahui keadaan Mahasiswa dan memantau perkembangan pengetahuan yang diperoleh Mahasiswa selama Praktek Kerja Lapangan.

b. Sasaran Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Praktek Kerja Lapangan merupakan suatu program di perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh seluruh Mahasiswa yang berguna untuk menerapkan materi-materi yang telah di dapatkan di kampus dan diterapkan di sekolah, yang nantinya akan terjun langsung bekerja di lapangan. Sehingga Mahasiswa yang melakukan Praktek Kerja Lapangan dapat merasakan manfaat para membimbing di lapangan sehingga menjadikan nilai tambah tersendiri bagi bekal para Mahasiswa di dunia kerja nantinya. Banyak hal yang diperoleh melalui Praktek Kerja Lapangan sebagai Mahasiswa dituntut mempunyai pandangan luas. Semua ilmu akan didapat langsung di tempat praktek, ilmu yang telah dipelajari dapat ditambah dan ilmu yang belum sempat diajarkan di sekolah dapat dipelajari melalui Praktek Kerja Lapangan diharapkan Mahasiswa memiliki pengalaman yang akan menjadi bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif yang memadai.

Gambaran tentang kualitas lulusan pendidikan yang disarikan dari Finch dan Crunkilton bahwa: “Kualitas pendidikan keguruan menerapkan ukuran ganda, yaitu kualitas menurut ukuran sekolah atau

in-school success standards dan kualitas menurut ukuran masyarakat atau *out-of school success standards*".⁵⁸

c. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

1) Waktu

- a) Program di madrasah/sekolah dilaksanakan selama 2 bulan, minimal dengan 8 kali tatap muka di kelas sesuai dengan bidang studinya
- b) Peserta praktik keguruan wajib hadir di madrasah/sekolah latihan sekurang-kurangnya 5 hari kerja dalam seminggu

2) Tempat

Praktik keguruan dilaksanakan di RA/BA/TA-Madrasah⁵⁹ /sekolah baik negeri atau swasta sesuai dengan jenjang dan program studi/jurusan

3) Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama berlangsungnya Praktek Kerja Keguruan mencakup: (a) orientasi dan observasi, (b) penyusunan persiapan mengajar, (c) latihan mengajar dan evaluasi hasil belajar, (d) praktik layanan bimbingan siswa, (e) ujian praktik mengajar dan (f) membuat laporan kegiatan Praktik keguruan.

a) Orientasi dan observasi tentang:

- (1) Situasi dan kondisi sekolah pada umumnya
- (2) Situasi dan pengelolaan sekolah pada umumnya

⁵⁸ Finch and Curtis R. Crunkilton, John R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education Planning, Content, and Implementation*, Boston: Allyn and Bacom, Hlm. 89

⁵⁹ *Pedoman Praktik Kerja Lapangan Keguruan dan Kependidikan, Op.Cit*, hlm 15

- (3) Pelaksanaan tugas guru/pendidik pada umumnya dan guru pamong pada khususnya.
- b) Menyusun persiapan mengajar tertulis serta mengadakan persiapan diri pada setiap kali akan mengajar.
- c) Kegiatan latihan praktek mengajar
 - (1) Mengisi presentasi siswa
 - (2) Menerapkan prosedur dan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan proses belajar mengajar
 - (3) Memanfaatkan sumber daya secara efektif
 - (4) Menciptakan dan menggunakan media pengajaran/alat peraga yang diperlukan
 - (5) Melakukan praktek evaluasi hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.⁶⁰
 - (6) Latihan mengevaluasi penampilan di kelas dilanjutkan dengan diskusi balikan dibawah guru pamong dan/atau dosen pembimbing
 - (7) Melaksanakan kegiatan mengajar paling sedikit 8 kali tatap muka selama pelaksanaan PPL berlangsung
 - (8) Mengikuti rapat-rapat yang berhubungan dengan pengembangan profesi guru di sekolah dan MGMP dengan seizin kepala sekolah

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 16

d) Praktik layanan bimbingan siswa, meliputi kegiatan:

- (1) Mengetahui nama-nama siswa di kelas tempat calon guru mengajar
- (2) Mengenal dan memperhatikan siswa yang menonjol dalam kelas mengenai
 - (a) Prestasi belajar (te pandai, terlamban)
 - (b) Kondisi fisik (cacat, sakit)
 - (c) Interaksi sosial (suka mengganggu kelas, membantah, bertanya yang menyimpang dari bahan pelajaran)
 - (d) Ketidak disiplin (suka melanggar tata tertib sekolah, suka membolos, datang terlambat, tidak memakai seragam sekolah, sering menunggak SPP)
- (3) Mengadakan wawancara dengan siswa tentang: kegemarannya, tugas-tugas di rumah, persoalan-persoalan dan kesulitan sekolah dan rumah, perhatian sekolah dan orang tua terhadap persoalan dan kesulitan siswa
- (4) Bersama-sama dengan konselor sekolah membantu memberikan bimbingan kepada siswa yang mempunyai masalah tertentu⁶¹
- (5) Menyusun laporan praktik layanan bimbingan siswa.

⁶¹ *Ibid.*, hlm 17

e) Ujian praktek mengajar

Mahasiswa peserta PPL di sekolah wajib menempuh ujian praktik mengajar yang dilaksanakan oleh Guru Pamong dengan kegiatan sebagai berikut:

- (1) Persiapan ujian mengajar, meliputi:
 - (a) Menyusun persiapan mengajar sesuai ketentuan
 - (b) Menyerahkan persiapan mengajar kepada Guru Pamong sehari sebelum ujian praktek mengajar dilaksanakan
 - (c) Menyiapkan media atau sumber belajar yang akan digunakan
- (2) Pelaksanaan ujian praktik mengajar, meliputi:
 - (a) Memberitahukan kepada Guru Pamong (penguji) bahwa 15 menit lagi ujian praktik mengajar siap dilaksanakan
 - (b) Melaksanakan praktik mengajar sesuai dengan persiapan mengajar yang dibuat
- (3) Tindak lanjut ujian praktik mengajar, meliputi:
 - (a) Mengembalikan media atau sumber belajar yang telah selesai digunakan
 - (b) Meminta informasi hasil ujian kepada Guru Pamong
 - (c) Bila terjadi masalah tentang hasil penilaian hendaknya dibahas bersama-sama dengan Dosen Pembimbing.

f) Membuat laporan

Mahasiswa PKL wajib membuat laporan⁶² kegiatan Praktik Keguruan yang terdiri dari:

- (1) Laporan tentang penyelenggaraan sistem persekolahan (dikerjakan secara kelompok dalam satu lokasi madrasah/sekolah)
- (2) Laporan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

d. Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

- 1) Praktek Keguruan di sekolah latihan adalah bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman dan pengalaman nyata tentang penyelenggaraan pengajaran di madrasah/sekolah
- 2) Praktik Keguruan dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa dapat
 - (1) membuat perencanaan pengajaran, (2) melakukan evaluasi pengajaran sesuai dengan bidang studinya, (3) mengenal karakteristik peserta didik dan memahami pengelolaan sistem persekolahan.

e. Sistem Penilaian

Penilaian dalam Praktik Keguruan di madrasah/sekolah dilakukan secara objektif, menyeluruh, dan kontinyu dengan pengertian menilai secara apa adanya aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan seorang calon guru baik untuk kepentingan perbaikan

⁶² *Ibid.*, hlm 18

maupun pengayaan/pengembangan dan dilaksanakan dari awal sampai akhir kegiatan

Aspek yang dinilai dalam Praktik Keguruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Aspek profesional, mencakup: (a) merencanakan pembelajaran secara tertulis, (b) melaksanakan proses belajar-mengajar dan (c) memberikan layanan bimbingan kepada siswa
- 2) Aspek personal
- 3) Aspek sosial.

Penilaian atas kemampuan profesional, personal dan sosial dilakukan oleh Guru Pamong.

Hasil penilaian dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dengan mengacu pada pedoman kualifikasi penilaian. Nilai Praktik Keguruan merupakan bagian dari PKL dengan bobot 4 SKS.⁶³

B. Kerangka Berfikir

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan belajar yang diukur dengan nilai atau angka pada evaluasi pembelajaran. Baik tidaknya hasil belajar siswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu intrinsik maupun ekstrinsik. Akan tetapi yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor ekstrinsik yakni optimalisasi dan kreativitas guru, serta bagaimana seorang guru dapat mentransfer ilmu dengan baik, dapat dipahami, dan diterima oleh siswa-siswanya.

⁶³ *Ibid.*, hlm 19

Hal ini, cara mentransfer ilmu yang baik adalah bagaimana seorang guru memberikan dorongan untuk lebih memahami materi bukan hanya dengan metode diskusi dan ceramah namun bagaimana memberikan pemahaman, dan keterterimaan suatu ilmu untuk bisa dipahami dan dimengerti haruslah dibarengi dengan cara seorang guru menyampaikan materi, dengan menggunakan media, evaluasi pembelajaran dan gaya mengajar guru.

Apabila seseorang guru dalam pembelajaran menerapkan cara tersebut, maka efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian penting untuk dicantumkan dengan tujuan memudahkan pembaca untuk memahami alur dari penelitian tersebut. Adapun kerangka berfikir dari penelitian yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTsN 1 Malang*” dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 2.4



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) di MTsN 1 Malang ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, kualitatif deskriptif ini adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

Peneliti berperan sebagai instrumen terpenting dalam penelitian karena merupakan kunci dari penelitian. Dan penelitian ini lebih menekankan pada makna generalisasi.⁶⁴

Sebagaimana yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, menurut pendapat dari Bogdan dan Taylor mendefinisikan:

“Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau sesuatu yang diamati, pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu secara holistik atau utuh.”⁶⁵

Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan*, menjelaskan bahwa metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian

⁶⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm 33.

⁶⁵ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 4

bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang fenomena yang terjadi dimasyarakat sehingga dapat menggambarkan ciri, karakter, sifat dan model fenomena tersebut.⁶⁶

Peneliti menggunakan jenis penelelitian studi kasus. Studi kasus yang merupakan kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait dengan tempat dan waktu tertentu. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menyelidiki bagaimana efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL UIN Malang di MTsN 1 Malang. Dengan adanya penelitian, maka peneliti berharap dapat memperoleh data yang *real* sesuai dengan fenomena atau kejadian apa yang terjadi di lapangan, seperti berupa strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan bagaimana gaya mengajar guru yang dilakukan oleh mahasiswa PKL jurusan IPS di MTsN 1 Malang.

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari pembelajaran IPS pada pelaksanan PKL pada kelas 8B, 8E dan 8H di MTsN 1 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dan kehadiran peneliti sangat dipentingkan karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk melakukan observasi, wawancara, dan melakukan dokumentasi pada tempat penelitian. Peneliti juga

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur edisi pertama* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hlm 47

bertugas sebagai merencanakan, melaksanakan, dan pengumpulan data hingga menafsirkan data dan yang terakhir adalah peneliti menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september tahun 2019 yang bertepatan dengan adanya PKL UIN Malang pada angkatan 16 di MTsN 1 Malang, yang berawal dari pengajuan surat izin observasi, observasi yang pertama untuk memastikan bahwa peneliti diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di madrasah oleh pihak madrasah. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan kepada Kementrian Agama Republik Indonesia (KEMENAG) untuk mendapatkan surat penelitian dan instansi. Melalui surat izin tersebut, peneliti memulai penelitian dengan melakukan wawancara dengan pihak sekolah seperti waka kurikulum MTsN 1 Malang, guru mata pelajaran IPS, mahasiswa PKL jurusan IPS UIN Malang, serta siswa di MTsN 1 Malang.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian yang dijadikan objek untuk melakukan penelitian yaitu MTsN 1 Malang. Madrasah yang beralamatkan di Jln. Basuki Rahmat 194 Sepanjang, Gondanglegi, Kabupaten Malang. Sekitar 3 kilometer dari pasar Gondanglegi.

Pemilihan lokasi ini karena MTsN 1 Malang selalu menjadi tempat dilakukannya PKL UIN Malang, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti

bagaimana efektivitas dari pembelajaran IPS melalui pelaksanaan PKL UIN Malang di MTsN 1 Malang.

D. Data dan Sumber Data

Data ialah fakta atau keterangan sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi ialah berita yang merupakan hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan tertentu (Abdurrahman, 2011).⁶⁷ Data dapat diperoleh secara langsung melalui pengamatan, pencatatan, wawancara, dokumen, tes, atau kuersioner dapat berupa ucapan, teks, atau transkrip, dido, perilaku, dan juga bisa berupa ucapan, teks atau transkrip, dialog perilaku dan bisa berupa angka-angka atau kategori. Apapun bentuk datanya dan dari manapun sumbernya data yang dikumpulkan dalam penelitian harus memiliki syarat yaitu: valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid berarti data yang mempunyai derajat ketepatan antara keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang ditangkap oleh peneliti melalui instrumen wawancara.⁶⁸

Sumber data merupakan subjek dari penelitian, dari mana data tersebut diperoleh dan sumber data tersebut terdiri dari:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjeknya atau informan penelitian. Informan yang menjadi sumber penelitian harus sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Informan dalam penelitian ini adalah:

⁶⁷ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2010), hlm 202

⁶⁸ *Ibid*

- a. Waka kurikulum MTsN 1 Malang
 - b. Guru mata pelajaran IPS
 - c. Mahasiswa PKL jurusan IPS UIN Malang
 - d. Siswa MTsN 1 Malang kelas 8B, 8E dan 8H
2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berarti data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, biasanya berbentuk jurnal, buku, dokumen-dokumen yang terkait, maupun sumber dari media lain yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian agar penelitian akurat dan sesuai dengan kenyataan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang akurat, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang dipergunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek pertama

1. Observasi

Observasi ialah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang di teliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah.⁶⁹ Dalam penelitian ini, observasi ditujukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang.

⁶⁹ *Ibid*, hlm 157

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan perizinan kepada pihak madrasah untuk dapat melakukan penelitian di MTsN 1 Malang, selanjutnya, kegiatan dilaksanakan secara bersamaan dengan cara pengumpulan data melalui teknik wawancara dan proses dokumentasi.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian khususnya dalam teknik observasi, maka peneliti menggunakan alat batu berupa handphone (kamera yang digunakan untuk mengambil gambar yang diteliti) dan catatan. Pada hal ini peneliti mengadakan observasi langsung pada pelaksanaan mahasiswa PKL jurusan IPS yang sedang mengajar di kelas.

2. Wawancara

Teknik wawancara ialah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁰ Dalam pengumpulan data wawancara ini peneliti dimaksudkan untuk dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Dengan demikian peneliti dapat melakukan reduksi data dan analisis berdasarkan data yang di dapatkan.⁷¹

Dalam teknik wawancara ini yang menjadi instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang sedang melakukan wawancara dengan informan. Sedangkan nara sumber atau informan yang sedang

⁷⁰ *Ibid.*, hlm 158

⁷¹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hlm 117

diwawancarai adalah waka kurikulum MTsN 1 Malang, guru mata pelajaran IPS, mahasiswa PKL jurusan IPS UIN Malang, serta siswa MTsN 1 Malang. Materi yang akan disepakati dalam wawancara adalah hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tema wawancara pada informan

No.	Instrumen	Tema wawancara
1.	Waka kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pelaksanaan PKL pada pelajaran IPS b. Monitoring pihak sekolah terhadap PKL c. Hambatan bagi PKL d. Cara mengatasi hambatan bagi PKL
2.	Guru Mapel IPS	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pelaksanaan PKL pada pelajaran IPS b. RPP mahasiswa PKL sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai c. Hambatan bagi PKL d. Cara mengatasi hambatan bagi PKL
3.	Mahasiswa PKL Jurusan IPS	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi dan metode pembelajaran b. Materi pembelajaran c. Media pembelajaran d. Evaluasi pembelajaran e. Hasil belajar siswa f. Hambatan dari siswa g. Cara mengatasi hambatan bagi siswa

4.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi dan metode pembelajaran b. Materi pembelajaran c. Media pembelajaran d. Gaya mengajar e. Hambatan bagi PKL
----	-------	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artifak. Teknik dokumentasi sering digunakan sebagai teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks. Namun teknik dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan dari data sekunder.⁷²

Dalam penelitian ini, penulis akan lebih fokus pada dokumen-dokumen yang resmi seperti pada saat proses pembelajaran IPS yang didampingi oleh mahasiswa PKL UIN Malang terkait dengan strategi, metode dan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini menurut Nasution yang dikutip dalam Sugiyono menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus

⁷² *Ibid.*, hlm 131

sampai penulisan hasil penelitian”. Menurut Boghdan dan Biklen, analisis data ialah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mesintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data

Peneliti dalam tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mencari berbagai jenis data lapangan yang dibutuhkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan pada data yang sudah diperoleh melalui penelitian di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan kelengkapan data.

2. Reduksi data

Laporan yang berasal dari laporan sebagai bahan mentah disingkat atau dirangkum, direduksi, disusun lebih sistematis, difokuskan pada pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah untuk dikendalikan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan susunan dari sekumpulan informasi yang ditarik atau disimpulkan serta pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, peneliti

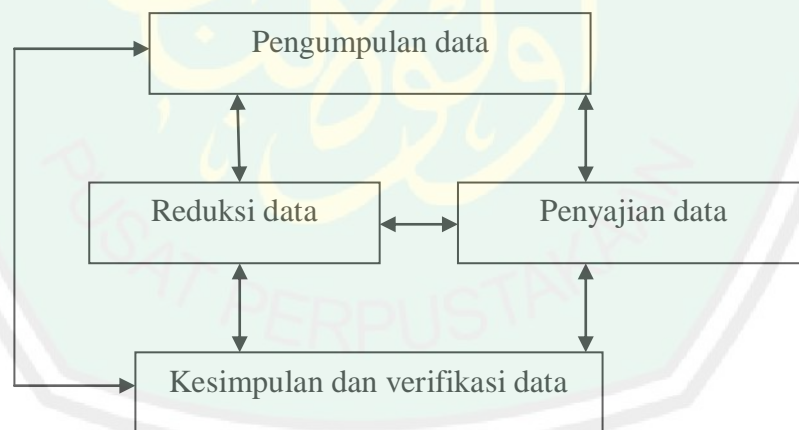
menggunakan bentuk teks naratif. Jadi kalimat yang dirancang akan dirangkai secara sistematis dengan penggabungan antara informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang memiliki keterpaduan. Jadi peneliti akan lebih mudah dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan dari fokus masalah yang telah diangkat oleh peneliti dalam penelitian, sehingga dapat ditemukan jawaban atas fokus masalah. Reduksi dan sajian data merupakan acuan pokok dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Analisis data dalam kasus



G. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian terdapat tahap-tahap diantaranya adalah tahap pra-lapangan, tahap penelitian, tahap analisis data

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan atau pendahuluan dalam penelitian ini, langkah-langkah dalam pra-lapangan ini adalah: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan atau lokasi yang akan diteliti, dan selanjutnya adalah mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian. Rancangan penelitian yang dirancang oleh peneliti adalah untuk memperoleh temuan peneliti mengenai efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL. Selanjutnya peneliti menentukan lokasi dimana untuk melakukan penelitian, dan peneliti memilih di MTsN 1 Malang. Dipilihnya lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yang telah sebutkan pada bab ini. Dengan adanya surat perzinan tersebut, diharapkan madrasah atau tempat peneliti untuk lebih terbuka dan menerima atas kehadiran peneliti di lokasi.

2. Tahap penelitian

Pada tahap penelitian, peneliti mulai melakukan observasi dan menilai keadaan di lapangan. Hal ini berguna agar lebih beradaptasi dengan tempat yang di teliti. Selanjutnya, peneliti memiliki informan yang dapat memberikan data yang sesuai dengan peneliti butuhkan. Kemudian, peneliti mempersiapkan instrumen wawancara yang digunakan untuk ketika melakukan penelitian di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Selain itu etika dalam penelitian harus diperhatikan, karena peneliti melakukan penelitian pada tempat yang asing atau baru dan belum terbiasa, sehingga diperlukan adaptasi terhadap

lokasi. Peneliti juga harus menaati peraturan yang berlaku pada lokasi penelitian.

3. Tahap analisis data

Setelah melakukan tahap pra-lapangan dan penelitian, maka yang terakhir adalah tahap analisis data yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain.

H. Teknik Keabsahan Data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁷³ Keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi mendemostrasikan nilai yang benar menyediakan dasar agar hal tersebut dapat diterapkan, memperoleh keputusan yang luar yang dapat dihilangkan tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁷⁴

Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan atau membandingkan informasi yang diperoleh agar yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang diperoleh lebih kredibel

⁷³ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, "*Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm 87

⁷⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm 223

Ada empat macam triangulasi yang dapat dibedakan oleh Sugiyono yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara waka kurikulum MTsN 1 Malang, guru mata pelajaran IPS, mahasiswa PKL jurusan IPS UIN Malang, serta siswa MTsN 1 Malang, dokumentasi dan observasi di lapangan.⁷⁵

⁷⁵ Lexy J. Maleong, *Op Cit*, hlm 330

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Malang

Diawali dengan Keputusan Menteri Agama RI nomor 27 Tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Negeri, yang direspon oleh Drs. A. Dhohiri Zahid yang saat itu menjabat Kepala MTs Balong Kandat Kediri. Setelah beliau berkonsultasi dengan aparat Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang maka Camat Gondanglegi (Ahmad Fauzi) dan Kepala KUA Gondanglegi sepakat mendirikan MTs Negeri 1 Malang di Gondanglegi Malang.

Dan sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 675 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, tanggal 17 november 2016 berubah semula dari MTsN Malang III menjadi MTsN 1 Malang.

Selanjutnya dipilih lokasi di Desa Sepanjang untuk membangun gedung MTs. Pendaftaran siswa baru pertama kali dilaksanakan pada tanggal 1-15 September 1980 dengan jumlah pendaftar sebanyak 109 orang untuk mengisi kelas dengan kapasitas 90 orang siswa. Saat itu,

karena belum memiliki gedung yang layak penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sementara meminjam tempat di SMA Agus Salim.

Pada tanggal 1 Oktober 1980 secara resmi MTsN 1 Malang dibuka. Saat itu pemenuhan kebutuhan sarana prasarana masih mengalami kesulitan, maka sementara berpindah ke MI Mambaul Ulum berkat tawaran dari H.Abdul Rozaq, Kunar Rahasia dan pengurus MI Mambaul Ulum. Setahun setelah itu, pelan-pelan sarana prasarana di madrasah ini mulai dibangun dan dilengkapi, yang terlihat dari daya tampung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Saat ini menampung sekitar 882 siswa dalam 28 kelas (kelas 7, 8 dan 9).

Lebih lanjut untuk terus menjaga mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, madrasah ini terus melakukan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan yang ada disamping terus menambah wadah bagi pengembangan kelebihan-kelebihan khusus yang dimiliki siswa, diantaranya: 1. Program Kelas Akselerasi (Ijin Kanwil Depag-tahun keenam), 2. Program Kelas Prestasi (tahun ketujuh), 3. Program Kelas Bilingual/rintisan kelas Internasional (mulai 2009/2010).

MTsN 1 Malang bekerja sama dengan UIN Maulana Malik Ibrahim, sehingga madrasah ini selalu menjadi tempat untuk mahasiswa menyelesaikan mata kuliah Praktek Kerja Lapangan. Pada saat peneliti melakukan penelitian di madrasah tersebut bersamaan dengan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim fakultas humaniora yang

berjumlah 10 mahasiswa dan dari Universitas Raden Rachmad yang sedang melakukan PKL di madrasah tersebut.

b. Visi

“Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi dan santun dalam pekerti serta Berbudaya Lingkungan.”

c. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, inovatif, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan sehat dan perilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 5) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan prakteknya sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian, kecakapan emosional dan peduli terhadap terjadinya pencemaran lingkungan.
- 7) Mewujudkan warga sekolah yang mamapu mencegah pencemaran dan kerusakan sekolah, serta pelestarian lingkungan.

- 8) Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.

d. Tujuan:

- 1) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran
- 2) Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku Islami
- 3) Mampu menjadi Madrasah Berprestasi yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat
- 4) Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif
- 5) Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan
- 6) Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien
- 7) Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
- 8) Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan
- 9) Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit dan berkualitas

e. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

- 1) Kurikulum yang digunakan: Kurikulum 2013 dengan sejumlah modifikasi sesuai kebutuhan khusus siswa.

- 2) Metode pembelajaran menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
- 3) Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran terus dilakukan berkat terjalinnya kerjasama antara MTsN 1 Malang dengan Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Liberty Intensive English Course Kediri serta berbagai lembaga lainnya.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN 1 Malang
Status	: Negeri
Jenis	: Reguler
Nomor Telp.	: 0341-879381
Alamat	: Jl. Basuki Rahmat No. 194 Sepanjang
Kecamatan	: Gondanglegi
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65174
Alamat Website	: www.mtsnmalang3.sch.id
E-mail	: mtsnmalang3@yahoo.com
Tahun Berdiri	: 1980
Waktu Belajar	: Senin – Sabtu (Pukul 06.45 – 15.00)
Kepala Madrasah	: Drs. Nasrulloh ⁷⁶

⁷⁶ Hasil dokumentasi profil MTsN 1 Malang, dicopy pada tanggal 12 September 2019

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan cara interview/wawancara dengan pihak yang terkait seperti waka kurikulum MTsN 1 Malang, guru mata pelajaran IPS, mahasiswa PKL jurusan IPS yang sedang melakukan PKL di MTsN 1 Malang, dan beberapa siswa dari kelas 8B, 8E dan 8H di MTsN 1 Malang sebagai sumber dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh data atau informasi terkait dengan bagaimana efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 12 september 2019 s/d 17 september 2019 dengan melakukan beberapa tahap wawancara.

1. Efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang

Berdasarkan hasil penelitian proses belajar mengajar IPS di kelas 8B, 8E, dan 8H yang didampingi oleh mahasiswa PKL jurusan IPS di MTsN 1 Malang, peneliti dapat memaparkan data dari proses pembelajaran telah berjalan secara efektif karena dapat dilihat dengan membangkitkan semangat belajar siswa di MTsN 1 Malang karena yang sebelumnya pembelajaran terkesan monoton dengan metode ceramah. Dibuktikan dengan siswa aktif belajar IPS dan bertanya apa saja yang menurutnya belum dimengerti.⁷⁷

Komunikasi dalam pembelajaran berperan penting. Agar komunikasi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik dan guru dapat menyampaikan informasi kepada siswa kemudian siswa dapat menerima

⁷⁷ Hasil Observasi di MTsN 1 Malang pada mata pelajaran IPS, pada tanggal 12 september 2019

informasi yang disampaikan guru dengan baik, maka guru perlu menggunakan media pembelajaran.⁷⁸

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh mahasiswa jurusan IPS di MTsN 1 Malang dirasakan secara sistematis dan sangat menyenangkan. Karena mahasiswa menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa bisa menerima materi dengan baik dan cenderung tidak bosan untuk mendengarkannya.⁷⁹ Dan berikut adalah hasil wawancara saya dengan waka kurikulum MTsN 1 Malang, bapak Saadi tentang bagaimana proses dari pelaksanaan PKL pada pembelajaran IPS selama KBM berjalan, apakah terdapat efektivitas dari pembelajarannya:

“untuk pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) atau pengalaman lapangan terutama pada mata pelajaran IPS dari mahasiswa UIN Malang. Itu tentunya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada baik jadwal ataupun kelengkapan-kelengkapan yang lain tentunya sudah disiapkan oleh mahasiswa tersebut sehingga pelaksanaannya tentunya dalam hal praktik pengalaman lapangan ini sudah berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang sudah tugaskan”.⁸⁰

Menurut Bpk. Saadi mahasiswa UIN yang sedang melakukan PKL di MTsN 1 Malang secara umum berjalan secara efektif karena mahasiswa PKL sudah dibekali ilmu dari bangku perkuliahannya, sehingga dalam praktek pembelajarannya mahasiswa sudah melakukan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. adapun dari pelaksanaa PKL

⁷⁸ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 6

⁷⁹ Hasil Observasi di MTsN 1 Malang pada mata pelajaran IPS, pada tanggal 12 september 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Saadi, S.Pd (Waka kurikulum MTsN 1 Malang) pada hari selasa, 17 september 2019, jam 09.40-10.30, lokasi di kantor waka MTsN 1 Malang.

tersebut tentunya akan diawasi atau dikontrol dan diberi pengarahan dari pihak madrasah yang sekaligus bertanggung jawab atas penilaian dari mahasiswa yang melaksanakan PKL di sekolah tersebut. Karena tidak mungkin dibiarkan begitu saja. Dari pemikiran tersebut maka timbulah pertanyaan yang ingin peneliti sampaikan kepada Bpk. Saadi mengenai bagaimana monitoring atau pengontrolan dari pihak sekolah terhadap mahasiswa PKL UIN Malang dalam pelajaran IPS di MTsN 1 Malang:

“...ya dari pihak sekolah sudah menugaskan guru pamong, jadi untuk membimbing, membina dan juga mengarahkan kepada mahasiswa PKL. Baik secara administrasi, kemudian secara praktik bagaimana pengelolaan kelas, bagaimana penguasaan materi itu semua dipantau dan dimonitor oleh guru pamong, dan guru pamong sudah harus bertanggung jawab untuk mengontrol bagaimana mahasiswa PKL tersebut.”⁸¹

Dari hasil wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PKL UIN Malang jurusan IPS selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung di MTsN 1 Malang berjalan secara efektif karena dari pihak madrasah sudah memfasilitasi guru mata pelajaran sesuai dengan jurusan mahasiswanya untuk mengontrol dan melihat perkembangan selama mahasiswa itu mengajar, apabila terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian dalam pengajaran maka tugas guru pamonglah yang membenarkan dan membimbing mahasiswa PKL.

Selain itu agar penelitian ini berjalan dengan baik, peneliti juga tertarik untuk menanyakan kepada guru pamong dari masing-masing

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Saadi, S.Pd (Waka kurikulum MTsN 1 Malang) pada hari Selasa, 17 September 2019, jam 09.40-10.30 WIB, lokasi di kantor waka MTsN 1 Malang.

mahasiswa PKL UIN Malang, masing-masing mahasiswa PKL akan didampingi oleh satu guru pamong yang akan setia dalam membimbing mahasiswa dalam praktek pengajaran. terkait bagaimana proses dari pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL atau efektivitas dari pengajarannya. Berikut adalah menurut pendapat dari Ibu Umi Hidayatul Chorida selaku guru mata pelajaran IPS dan sekaligus guru pamong dari mahasiswa Januar Ramadhani jurusan IPS tepatnya di kelas 8E:

“proses pembelajaran IPS selama KBM ini prosesnya sudah sesuai dan sesuai dengan yang ditulis di RPP apa sajanya seperti itu, dalam pelaksanaannya sudah bisa menyesuaikan antara RPP dengan praktik pelaksanaannya. Meskipun terkadang ada kendalanya waktu atau molor waktunya, karena belum bisa mengatur waktunya. Kalau dari sisi materi saya kira dari mahasiswa PKL itu sudah menguasai bekal ilmu IPS materi ilmu yang disampaikan kepada anak-anak konsepnya tidak menyimpang, sudah benar. Saya kira efektif juga, karena kompetensinya sudah punya.”⁸²

Menurut Ibu Umi pengajaran yang dilakukan oleh Januar di kelas 8E tersebut bisa disimpulkan bahwa dari pelaksanaan PKL mahasiswa di kelas 8E mahasiswa sudah dapat mengajar dengan baik atau efektif meskipun terdapat kendala alokasi waktu. Kendala yang terdapat di kelas 8E yaitu tidak adanya saluran listrik sehingga untuk menggunakan media ppt dengan melalui LCD akan memotong banyak waktu. Untuk selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa PKL apakah sudah sesuai dengan tujuan

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Umi Hidayatul Chorida (Selaku guru pamong) tanggal 14 september 2019, pada pukul 09.42 WIB.

yang ingin dicapai. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru pamong Ibu Umi Hidayatul Chorida:

“kalau RPP saya belum melihat bagaimana hasil penilaiannya, hanya secara lisan saja saya bertanya-tanya ada satu dua anak yang perlu diremidi dalam ulangan. Untuk RPP insyaAllah sesuai dengan tujuan karena didukung dengan input siswa 8E dalam menerima pembelajaran itu sepertinya anak-anak antusias sehingga saya amatati bisa menerima materi pelajarannya yang dibahas oleh mahasiswa Januar. Kemudian saya rasa anak-anak semangat dan paham dengan apa metode yang dipakai oleh mahasiswa.”⁸³

Perencanaan praktik pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh mahasiswa sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan dukungan dari siswa 8E yang antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Praktek pengajaran yang dilakukan oleh Januar sesuai dengan RPP, dan menurut Ibu Umi mahasiswa PKL UIN sudah cukup mendapatkan bekal ilmu dari bangku perkuliahan. Selanjutnya adalah Ibu Erlifiana selaku guru pamong dari mahasiswa jurusan IPS yaitu Muzzamil Ilmi di kelas 8B yang menyatakan bahwa proses dari pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL menurutnya:

“selama ini saya mengajak mahasiswa yaitu Muzzamil untuk mengikuti atau melihat bagaimana saya mengajar terlebih dahulu, sehingga sedikit banyak mahasiswa itu tau bagaimana saya mengajar. Sehingga mungkin bisa membenahi bagaimana dia mengajar di kelas yang dia praktikkan. Mudah-mudahan dengan begitu kondisi dia dalam pembelajaran itu bisa lebih baik. Kalau efektif itu butuh beberapa presentasinya kalau yang jelas namanya PKL juga belajar ya 75% lebih efektif berkaitan dengan evaluasi. Tapi berkaitan dengan pemahaman materi saya mengukur 60%. Kalau evaluasi mahasiswa itu aktif memberikan evaluasi,

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Umi Hidayatul Chorida (Selaku guru pamong) tanggal 14 september 2019, pada pukul 09.42 WIB.

memberikan permainan model evaluasi, memberikan metode-metode yang bervariasi. Tapi kalau saya hampir monoton. Jadi itu untuk kelebihannya. Namun untuk pemahaman materi siswa masih paham apa yang saya ajar karena saya kan sudah lama, mahasiswa juga masih belajar. Namun bukan berarti saya membandingkan, PKL dalam penentuan bentuk evaluasi dan penentuan metode sudah bagus.”⁸⁴

Menurut Ibu Erlifiana mahasiswa PKL harus mengikuti atau melihat dari cara mengajar beliau, karena agar mahasiswa bisa membenahi apa yang kurang dari pengajarannya, yang terpenting adalah untuk bekal pada saat mahasiswa itu mengajar. Menurut beliau Muzzamil sudah mendekati efektif karena aktif dalam memberikan evaluasi dan berbagai model dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak membuat siswa jenuh dalam menerima pelajaran. Untuk RPP yang disusun oleh Muzzamil peneliti melihat bahwa urutan dari kata kerja kooperatif tidak runtut, sebab dalam RPP kerja kooperatif harus runtut agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁸⁵ Dan berikut adalah menurut beliau bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa PKL apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai:

“untuk RPP merevisi sedikit yaitu berkaitan dengan IPK (Indeks Pencapaian Kompetensi) itu biasanya mahasiswa tidak diurutkan sesuai dengan C1, C2, C3nya ya kan masih belajar. Jadi saya suruh mengurutkan, menyebutkan, menjelaskan, menguraikan, dan membandingkan itu pengaruhnya apa. Jadi jangan sampai kebalik dan harus runtut.”⁸⁶

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Erlifiana, M.Pd (selaku guru pamong) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 10.40 WIB.

⁸⁵ Hasil Observasi di kelas 8B MTsN 1 Malang pada mata pelajaran IPS, pada tanggal 12 september 2019

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Erlifiana, M.Pd (selaku guru pamong) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 10.40 WIB.

Jadi sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa RPP muzzammil tidak berurutan sesuai dengan ketentuannya. untuk kegiatan pembelajaran mahasiswa harus lebih runtut sesuai dengan ketentuan yang ada atau Kata Kerja Operasional (KKO).

Gambar 4.1 Jenjang Kemampuan



Dan yang terakhir adalah wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Nurul Agus Wahyuni selaku guru pamong dari mahasiswa Rosita Eka di kelas 8H. peneliti menanyakan bagaimana proses dari pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL. Menurutnya:

“kalau menurut pengamatan saya selama ini anak-anak antusias ketika diajarkan oleh mahasiswa insyaAllah siswa bisa memahami dan materi yang disampaikan mahasiswa bisa diterima. Soalnya kalau menurut pengalaman saya pribadi saya tidak pernah mengulang materi karena saya anggap mereka itu sudah paham. Dan cara saya dengan mengetes secara lisan apakah sudah paham apa belum yang sudah diajarkan oleh mahasiswa ternyata anak-anak bisa menjawab berarti saya anggap sudah paham, jadi saya tidak mengulangkannya. Berarti proses pembelajarannya berjalan

secara efektif karena juga didukung dari faktor siswanya yang semangat akan belajar.”⁸⁷

Kelas 8H menurut peneliti sangat aktif, dengan kata lain mereka terkadang aktif dalam pelajaran dan juga aktif diluar pelajaran. Dan menurut Ibu Nurul Agus Wahyuni pembelajaran di kelas 8H berjalan secara efektif, dan cara penyampaian materi yang diberikan oleh mahasiswa kepada siswa sudah mampu dipahami. Karena dilihat dari cara membuat guru memberi soal kepada siswa dan siswa bisa menjawabnya dengan benar sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru praktikkan. Kemudian Ibu Nurul Agus Wahyuni menyampaikan tentang RPP dari mahasiswa Rosita apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai:

“secara umum RPPnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. tetapi saya tidak mewajibkan RPP harus sama seperti punya saya, sesuai dengan pembekalan dari kampus tujuannya supaya lebih bervariasi. Bervariasi dalam kata lain tidak menyimpang dari materi yang ada, karena setiap guru dalam penyampaian materi itu berbeda sesuai dengan kemampuan dan kondisi dari siswanya.”⁸⁸

Meskipun RPP yang dibuat oleh Rosita berbeda dengan Ibu Nurul, tetapi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tetapi berbeda dalam cara penyampaiannya dengan guru pamong seperti strategi, model, metode pembelajarannya. Karena masing-masing orang dalam pengajaran pasti memiliki variasi pengajaran yang berbeda juga, Akan tetapi siswa bisa memahami dan menerima materi dengan baik.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni (selaku guru pamong) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 11.10 WIB.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni (selaku guru pamong) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 11.10 WIB.

Mahasiswa PKL jurusan IPS adalah inti dari penelitian yang peneliti buat. Maka peneliti tertarik akan menanyakan terkait dengan keefektifan mengajarnya, keefektifan mengajar mempunyai faktor-faktor antara lain: *pertama* strategi dan metode apa yang dibuat dalam pembelajaran, *kedua* yaitu materi pembelajaran yakni sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan karena mencakup kemampuan dan keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran,⁸⁹ *ketiga* yaitu media pembelajaran harus bisa merangsang atau menggiring siswa dalam menerima pelajaran, media pembelajaran yaitu media-media yang digunakan dalam pembelajaran yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar atau sebagai penyalur pesan (ilmu) kepada siswa. *Keempat* yaitu evaluasi pembelajaran yang merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan, karena dengan melalui evaluasi yang tepat maka dapat menemukan efektivitas program dan keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga guru atau seorang yang membuat evaluasi dapat mengambil keputusan apakah program pembelajar yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak. *Kelima* gaya mengajar guru yaitu cara seorang guru untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. *Keenam* yaitu hasil belajar siswa, setelah mahasiswa menggunakan strategi, metode, media hingga evaluasi pembelajaran.

⁸⁹ Wina Sanjaya, Op.cit.,hlm 141

Selanjutnya adalah pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas 8H, terdapat beberapa siswa yang masih ramai saat pembelajaran berlangsung. Dibuktikan dengan gambar dibawah ini⁹⁰

Gambar 4.2 Pembelajaran di Kelas 8H



Pada tanggal 12 september 2019 proses pembelajaran IPS di kelas 8H yang didampingi oleh mahasiswa PKL yaitu Rosita Eka, peneliti dapat memaparkan data dari proses pembelajaran di MTsN 1 Malang. Antusias guru praktikan dalam memberikan pelajaran IPS kepada siswa meskipun beberapa siswa ada yang mengobrol sendiri pada saat pelajaran berlangsung. Siswa yang ramai atau tidak memperhatikan guru praktikan saat mengajar, maka guru akan memberikan tindakan berupa bimbingan atau teguran. Kelas bisa dikondisikan, namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan atau konsentrasi pada saat pelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan beberapa pertanyaan

⁹⁰ Hasil observasi di kelas 8H pada tanggal 12 september 2019

kepada siswa dan siswa tersebut belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.⁹¹ Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Rosita Eka mahasiswa yang sedang mengajar di kelas 8H, peneliti akan menanyakan bagaimana strategi dan metode pembelajaran seperti apakah yang efektif digunakan ketika dalam pembelajaran di kelas:

Strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PKL akan membawa dampak besar pada terjadinya proses belajar mengajar. Mahasiswa PKL harus bisa menerapkan strategi dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Karena pada dasarnya pembelajaran itu berhasil atau tidak kemungkinan besar tergantung pada strategi dan metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PKL yaitu Rosita Eka menyatakan:

“kalau strategi yang saya gunakan menurut saya agar kelas efektif itu adalah inquiry. Karena saya harus memberi rangsangan berupa materi atau digiring terlebih dahulu, baru saya menanyakan bagaimana menurut pendapat kalian tentang apa yang berkaitan dengan materi tersebut. sebab mereka itu terkesan tidak mau mendengarkan seperti model ceramah itu mereka tidak mau memperhatikan, jadi pembelajarannya itu harus aktif di kelas. Sedangkan metode yang saya gunakan agar kelas berjalan secara efektif adalah TGT (Teams Games Turnament) karena dengan metode ini siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan tugas, saling bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan strategi pembelajaran sebelumnya yang peneliti terapkan. peneliti dalam hal ini menggunakan metode TGT dengan menggunakan make a match

⁹¹ Hasil observasi kelas 8B, 8E dan 8H di MTsN 1 Malang pada mata pelajaran IPS, pada tanggal 12 september 2019, pada pukul 13.18 WIB.

dan estafet. Karena dapat membantu siswa dalam memahami materi, karena di dalam media tersebut terdapat ringkasan materi yang berguna untuk membantu siswa dalam berdiskusi.⁹²

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Maulidia Rachmawati dan Melati Azahrani, dari kelas 8H menyatakan:

“metode yang paling efektif digunakan di kelas kami adalah games bu, dulu pernah menggunakan kertas maraton, kertas tempel juga. Jadi kertasnya disalurkan cepet-cepetan gitu bu. Misalnya tentang kondisi geografis negara-negara ASEAN yang berupa letak dan luas negara, iklim negara. Habis itu cepet-cepetan terus yang cepet akan mendapat point bu.”⁹³

Pada tanggal 12 september 2019, peneliti melihat bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran dengan strategi inquiry dan metode pembelajaran TGT yang diterapkan di kelas 8H. Peneliti melihat bahwa metode tersebut bisa mendorong peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena peserta didik merasa bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya, kalau terdapat materi yang kurang paham, dari berkelompok tersebut dan tidak menemukan jawabannya maka peserta didik menanyakan kepada mahasiswa PKL tentang materi yang belum dipahaminya.⁹⁴ Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara Rosita mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas:

⁹² Hasil wawancara dengan Rosita Eka (mahasiswa PKL) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 14.26 WIB.

⁹³ Hasil wawancara dengan Maulidia Rachmawati dan Melati Azahrani (siswa kelas 8H) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 13.18 WIB.

⁹⁴ Doni, *Metode Pembelajaran Teams Games Tournament* (<http://dony.blog.uns.ac.id/2011/06/29/metode-pembelajaran-teams-games-tournament-tgt>) Diakses tanggal 29 september 2019

“...hmm sebelum keesokan saya mengajar di kelas, saya selalu mempersiapkan dengan matang agar saya bisa mengkondisikan siswa dengan baik. Saya mempelajari materi yang digunakan untuk besok ketika saya mengajar agar ketika ada siswa yang bertanya saya siap menjawab dengan baik dan jelas, meskipun terkadang saya juga kurang menguasai materi”⁹⁵

Menurut Rosita sebelum memulai kelas untuk mengisi pembelajaran IPS Rosita selalu menyiapkan materi dan mempelajarinya dengan baik agar siswa di kelas 8H dapat terkondisikan dengan baik. Misalkan materi yang diajarkan yaitu terkait dengan kondisi geografis negara-negara ASEAN (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora, dan fauna) melalui peta rupa bumi. Maka Rosita juga mempersiapkan bagaimana strategi dan metode yang digunakan dengan baik yang sesuai dengan materi agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana media pembelajaran yang digunakan di kelas yang efektif dan cara mengevaluasi siswa agar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat:

“media yang saya gunakan di kelas adalah berupa kartu-kartu bernomor yang terdapat dalam TGT. Jadi gamesnya ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk menguji pengetahuan yang didapat oleh siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok, dan games terdiri dari pertanyaan sederhana yang bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor itu. Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka siswa akan mendapatkan skor. Untuk evaluasinya saya menilai mulai dari proses sehari-harinya, kelakukannya, sampai tugas akhir yang saya berikan, karena evaluasi harus dilakukan secara sistematis bukan hanya sekedar memberikan soal untuk mengetahui bagaimana siswa itu memahaminya atau tidak. Untuk

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Rosita Eka (mahasiswa PKL) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 14.26 WIB

evaluasi bentuk tes saya menggunakan tes esai karena supaya saya mengerti bagaimana pemahaman anak-anak secara luas ”⁹⁶

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik Maulidia Rachmawati dan Melati Azahrani menyatakan:

Untuk medianya misalkan tentang kondisi geografis negara-negara ASEAN, maka bu Rosita dengan menggunakan media berupa kartu-kartu yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus kita isi. Apabila jawabannya benar maka kita akan mendapat poin.”⁹⁷

Pada tanggal 12 september 2019 peneliti melihat bagaimana Rosita menerapkan media berupa kartu-kartu sebagai bantuan untuk metode pembelajarannya yaitu Teams Games Turnament. Media tersebut lebih banyak membantu dalam proses pembelajaran karena peserta didik merasa lebih mudah untuk memahami materinya. Dan peneliti melihat bagaimana cara mengevaluasi Rosita di kelas 8H adalah dengan menilai mulai dari proses, tingkah laku dan juga melalui tes esai yang bertujuan supaya bisa melihat seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh Rosita. Karena dengan memberi tes secara esai peserta didik bisa berfikir lebih luas dan tidak hanya berpatok pada jawaban yang disediakan oleh guru praktikan. Dan yang terakhir peneliti menanyakan bagaimana hasil belajar siswa setelah kamu menggunakan strategi, metode, materi, media dan evaluasi pembelajaran di kelas 8H. Rosita menyatakan:

“hasil belajar siswa kelas 8H, setelah saya menggunakan berbagai strategi, metode, media dan evaluasi yang tepat hasil belajar anak-anak cenderung meningkat, karena anak-anak selain fokus untuk pembelajaran mereka juga menikmati apa yang saya terangkan.”⁹⁸

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Rosita Eka (mahasiswa PKL) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 14.26 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Maulidia Rachmawati dan Melati Azahrani (siswa kelas 8H) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 13.18 WIB.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Rosita Eka (mahasiswa PKL) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 14.26 WIB.

Di atas adalah bagaimana cara mengajar mahasiswa Rosita dalam pembelajaran di kelas 8H, yang meliputi strategi dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi serta hasil belajar siswa, pembelajaran berjalan secara efektif.

Berikut merupakan hasil observasi penelitian di kelas 8E, yaitu pembelajaran dengan metode PBL (Problem Based Learning) yang dilakukan secara berkelompok. Peneliti melihat bahwa siswa kelas 8E antusias dalam melakukan pembelajaran, mereka bekerja sama dan saling bertukar pikiran satu sama lain. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh mahasiswa PKL.⁹⁹

Gambar 4.3 Pembelajaran di Kelas 8E



⁹⁹ Hasil observasi di kelas 8E pada tanggal 14 september 2019

Pada tanggal 14 september 2019 di kelas 8E pembelajaran berjalan dengan baik dengan dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 4-6 siswa. Metode ini dinamakan Problem Based Learning. Selanjutnya adalah wawancara saya dengan mahasiswa Januar yang mengajar di kelas 8E yang pertama adalah bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang dirancang agar kelas tersebut berjalan secara efektif:

“strategi yang saya gunakan ketika proses pembelajaran di kelas ini yang pertama yaitu saya melihat kelas 8E ini tipe anak yang aktif dan selera belajarnya tinggi. Maka dari itu saya menggunakan strategi inquiry, saya berusaha memancing materi terkait apa yang saya sampaikan. Habis itu mereka saya suruh untuk mengidentifikasi atau memecahkan sebuah masalah tersebut agar mereka bisa berfikir, bernalar dsb, agar mereka lebih paham tentang apa materi yang saya sampaikan. Untuk metode saya menggunakan PBL, PBL adalah (Problem Based Learning) pembelajaran dengan cara berkelompok, jadi siswa sebelumnya saya terangkan dulu materi yang akan saya sampaikan dan setelah itu saya kasih gambar setiap kelompoknya dan dibentuklah kelompok diskusi untuk memecahkan masalah tersebut, setelah itu perwakilan siswa dari kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil dari diskusi tersebut.”¹⁰⁰

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama, Ismi Lailatul dan Stevanda Erico, siswa kelas 8E menyatakan:

“kalau pak Januar itu sukanya bikin kelompok-kelompok gitu bu, terus buat kuis, sambil membaca juga materinya terus dikasih soal bu. Secara tidak langsung itu pak Januar tidak menerangkan tapi siswanya paham. Selain itu kadang juga menggunakan LCD bu kadang sambil menayangkan juga diterangkan bu jadi langsung mudah dipahami bu.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Januar (mahasiswa PKL) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 08.30 WIB.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Januar (mahasiswa PKL) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 08.30 WIB.

Pada tanggal 14 september 2019, peneliti melihat dengan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi inquiry dan metode Problem Based Learning yang diterapkan pada kelas 8E. Peneliti melihat bahwa strategi dan metode pembelajaran tersebut bisa mendorong peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena peserta didik merasa bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya, kalau terdapat materi yang kurang dipahami dari berkelompok tersebut, maka akan dibantu menjawab oleh mahasiswa PKL yang sedang menagajar.¹⁰² Sedangkan Januar menyatakan bahwa bagaimana cara dalam mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas dan media apa yang digunakan agar kelas berjalan secara efektif:

“saya menetapkan materi dan bahan ajar dengan tepat. Setelah saya menetapkan materinya, saya memberitahukan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari dalam pertemuan yang akan datang misalkan karakteristik negara-negara ASEAN mulai dari negara Indonesia - negara Vietnam. Kemudian tujuannya yaitu agar anak-anak lebih terarah dan terbantu dalam belajar. Mereka lebih logis dan mengikuti dalam proses belajar-mengajar dengan baik. Jadi agar anak-anak juga sudah lebih mengerti sebelum materi dimulai, jadi biar sama-sama belajarnya. Selain itu media yang menurut saya efektif di kelas 8E ini yaitu dengan membuat powerpoint semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi yang saya ajarkan, dan supaya anak-anak tidak mudah bosan. Habis itu untuk membangkitkan semangat belajar lagi saya menyuruh siswa bernyanyi bersama tentang negara ASEAN yang berkaitan dengan materi.”¹⁰³

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik Ismi dan

Stevanda dari kelas 8E menyatakan:

¹⁰² Hasil observasi di kelas 8E pada tanggal 14 september 2019

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Januar (mahasiswa PKL) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 08.30 WIB.

“kalau media itu ya seperti tadi bu pak Januar menggunakan powerpoint melalui LCD untuk pembelajaran di kelas agar anak-anak lebih cepet pahamnya bu”.¹⁰⁴

Januar dalam mempersiapkan materi sebelum mengajar di kelas yaitu dengan cara menetapkan materi dan bahan ajarnya terlebih dahulu. Selain itu sebelum pembelajaran selesai, Januar selalu memberitahu atau mengingatkan untuk materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya, yang bertujuan supaya siswa dapat belajar dengan terarah ketika di rumah. Karena ketika pembelajaran dimulai siswa tidak hanya mendengar apa yang diterangkan oleh Januar, namun bisa langsung mendapat umpan balik dari siswanya. Ketika situasi mulai berada dalam titik jenuh atau siswa mulai bosan maka Januar memberikan *ice breaking* kepada siswa di kelas 8E agar bernyanyi bersama yang berkaitan dengan materi yaitu negara ASEAN agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Dan Januar membuat slide powerpoint berupa gambar yang menarik untuk bisa didiskusikan dan dipecahkan bersama. Kelas 8E yang didampingi oleh Januar menurutnya media yang efektif digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media powerpoint dengan bantuan alat yaitu LCD proyektor. Karena dapat membantu pembelajaran di kelas dengan lebih efektif karena siswa lebih antusias dan cepat paham, karena bisa melihat secara langsung berupa tayangan gambar yang disediakan oleh mahasiswa PKL. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara Januar

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ismi Lailatul dan Stevanda Erico (siswa kelas 8E) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 14.01 WIB.

mengevaluasi supaya prestasi pelajaran IPS dapat meningkatkan dari nilai sebelumnya:

“...untuk evaluasi selain saya menilai dari prosesnya, saya juga menilai dari model penilaian portofolio yaitu yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam merefleksi tugas melalui bentuk karya, kemudian dari hasil karya tersebut saya akan menilainya.”¹⁰⁵

Evaluasi yang digunakan Januar adalah penilaian portofolio yang mana penilaian dalam bentuk membuat suatu karya, yang akan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dan membuat siswa lebih kreatif untuk menungkan ide-idenya. Selain itu saya juga menanyakan bagaimana hasil belajar siswa setelah kamu menggunakan strategi, metode, media dan evaluasi pembelajaran di kelas, menurut Januar yaitu:

“untuk hasil belajar anak-anak sebagian masih ada yang kurang memenuhi dari KKM, dan untuk yang kurang dari KKM tersebut saya memberikan remedi berupa pertanyaan lisan agar mereka benar-benar berusaha dan belajar untuk memperbaiki nilainya yang kurang maksimal.”¹⁰⁶

Setelah Januar melakukan faktor-faktor dari efektivitas pembelajaran, secara umum pembelajaran berjalan secara efektif karena siswa telah menerima pembelajaran dengan baik. Dan yang terakhir adalah wawancara saya dengan Muzzammil Ilmi mahasiswa yang mengajar di kelas 8B.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Januar (mahasiswa PKL) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 08.30 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Januar (mahasiswa PKL) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 08.30 WIB.

Gambar 4.4 Pembelajaran di Kelas 8B



Pada tanggal 14 september 2019 dapat dikuatkan dengan gambar di atas yaitu hasil observasi di kelas 8B, pembelajaran yang dilakukan muzzamil dengan cara menggunakan metode ceramah dengan menayangkan materi yang sedang diajarkan kepada siswa. Dan siswa dibentuk secara kelompok. Siswa dengan seksama mendengarkan pelajaran IPS yang disampaikan oleh mahasiswa PKL. Siswa dibentuk secara kelompok agar mereka bisa bertukar pikiran satu sama lain.¹⁰⁷ Muzzamil menyatakan bahwa strategi dan metode pembelajaran yang efektif digunakan di kelas 8B adalah:

“kalau saya di kelas untuk strategi yang saya gunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif (SPK) yaitu model pembelajaran kelompok yang dilakukan oleh siswa yakni yang berjumlah antara 4-6 siswa dalam satu kelompok. Sedangkan untuk metode saya menggunakan ceramah, karena dengan ceramah siswa sedikit-sedikit akan paham. Dan setiap sebelum memulai pelajaran dan sesudahnya biasanya saya kasih games, soalnya lama-lama siswa juga akan cenderung bosan, caranya seperti dengan tepuk tunggal atau tepuk ganda tujuannya untuk melatih konsentrasi siswa

¹⁰⁷ Hasil observasi di kelas 8B pada tanggal 14 september 2019

tersebut. Nanti kalau salah maka akan mendapat hukuman berupa pertanyaan dari saya terkait materi.”¹⁰⁸

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Aufatio Novabil dan Syah Ahmed Riza dari kelas 8B menyatakan:

“metode yang sering digunakan sama bu Muzzammil itu ceramah bu, tapi tidak selalu ceramah terus bu tapi juga kadang menayangkan gambarnya di LCD agar anak-anak lebih cepet mengerti.”¹⁰⁹

Pada tanggal 14 september 2019 di kelas 8B, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas 8B. Peneliti melihat bahwa strategi pembelajaran kooperatif dengan metode ceramah tersebut bisa mendorong peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena peserta didik bisa bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing dan bertukar pikiran untuk menjawab pertanyaan dari mahasiswa PKL. Ditambah dengan menggunakan metode ceramah agar siswa lebih bisa memahami. Selanjutnya adalah bagaimana cara Muzzammil dalam mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas dan media apa yang digunakan agar kelas berjalan secara efektif:

“sebelum memulai pembelajaran saya dengan wajib harus menyelesaikan RPP saya, agar ketika memulai pelajaran saya tidak bingung karena ketika saya mengajar saya selalu berpatok pada RPP yang saya buat. Dan untuk media pembelajaran yang efektif saya gunakan di kelas 8B yaitu powerpoint dan cuplikan video

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Muzzammil (mahasiswa) pada tanggal 14 september 2019 pada pukul 08.50 WIB

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Aufatio Novabil dan Syah Ahmed Riza (siswa kelas 8B) pada tanggal 14 september 2019 pada pukul 08.10 WIB.

yang berhubungan dengan materi, tujuannya agar siswa tidak hanya bisa membayangkan, tetapi bisa mengetahui secara langsung melalui video atau ppt yang saya buat.”¹¹⁰

RPP menurut Muzzamil sangat penting, karena dalam pembelajaran Muzzamil selalu berpijak pada RPP yang sudah dirancang sebelum dia melakukan pembelajaran di kelas. Maka RPP dibuat secara maksimal sebelum dia memulai pelajaran. Muzzamil menggunakan powerpoint dan juga menayangkan sebuah video agar siswa lebih cepat untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Dan siswa bisa langsung mengetahui misalkan materinya yaitu manusia purba, maka siswa bisa lebih mengetahui dengan ditayangkan sebuah video manusia purba, jadi siswa tidak hanya bisa membayangkan. Dan yang terakhir adalah bagaimana cara mengevaluasi di kelas 8B menurut Muzzamil:

“...untuk evaluasi saya tidak cukup hanya menyelenggarakan kuis sebagai evaluasi harian, saya juga mengadakan tes tertulis secara singkat diakhir pertemuan. Semua itu saya pertimbangkan dengan matang agar tujuan pembelajaran berjalan secara sukses.”¹¹¹

Muzzamil selalu mengadakan tes secara tertulis diakhir pertemuan pembelajaran di kelas 8B, yang bertujuan mengetahui bagaimana tercapainya pembelajaran dari hasil belajar siswa. Dan poin terpenting adalah Muzzamil berharap dengan diadakannya tes tertulis tersebut siswa cenderung akan mengingat dan mempelajarinya secara

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Muzzamil (mahasiswa) pada tanggal 14 september 2019 pada puku 08.50 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Muzzamil (mahasiswa) pada tanggal 14 september 2019 pada puku 08.50 WIB

rutin. Selain itu bagaimana hasil belajar siswa setelah kamu menggunakan strategi, metode, media dan evaluasi pembelajaran di kelas 8B:

“hmmm... hasil belajarnya lumayan memuaskan, tapi juga ada satu, dua siswa yang kurang memuaskan. Dari situ saya juga belajar untuk diri saya sendiri apakah saya sudah jelas atau belum pada saat memberikan materi pelajaran kepada mereka, untuk mereka yang kurang hasil belajarnya, maka saya akan memberikan tugas berupa TTS yang terkait dengan materi yang dipelajari.”¹¹²

Dan yang terakhir peneliti juga mewawancarai siswa sebagai narasumber dalam penelitian. Peneliti mengambil dua sample dari masing-masing kelas yaitu kelas 8B, 8E, dan 8H. Pertama adalah wawancara saya dengan Maulidia Rachmawati dan Melati Azarahni dari kelas 8H. Saya menanyakan apa itu PKL menurut pendapat siswa dan bagaimana pembelajaran IPS selama ini dengan didampingi guru PKL di kelas:

“PKL itu kayak guru pendamping yang menyelesaikan penelitiannya dari universitasnya. Kalau pembelajarannya di kelas itu gampang *nyantol* dan mudah dimengerti. Karena bu Rosita kadang menggunakan LCD untuk pembelajarannya sehingga saya lebih paham apa yang dimaksud.”¹¹³

Pembelajaran di kelas 8H menurut Maulidia dan Melati materinya mudah dipahami karena Rosita dengan menggunakan powerpoint untuk membantu Rosita dalam menyampaikan pelajaran dengan baik, sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan. Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana materi yang diberikan oleh mahasiswa PKL,

¹¹² Hasil wawancara dengan Muzzammil (mahasiswa) pada tanggal 14 september 2019 pada puku 08.50 WIB

¹¹³ Hasil wawancara dengan Maulidia Rachmawati dan Melati Azarahni (siswa kelas 8H) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 13.18 WIB.

apakah kamu memahaminya dengan jelas dan media yang digunakan oleh guru PKL sehingga pembelajaran di kelas 8H dapat berjalan secara efektif:

“materi yang disampaikan oleh bu Rosita kami dapat memahaminya dengan jelas bu, karena cara mengajarnya tidak cepat membuat kita bosan.”¹¹⁴

Rosita dapat menyampaikan materi dengan baik di kelas 8H, karena menurut siswanya pengajarannya tidak cepat membuat siswa bosan, karena Rosita menggunakan strategi dan metode pembelajaran dengan bervariasi. Selain itu peneliti juga menanyakan bagaimana gaya mengajar guru PKL selama pembelajaran di kelas:

“gaya mengajar bu Rosita sangat *asyik* karena gurunya selalu ceria dan penyabar bu. Dan yang paling penting bu yaitu menggunakan games tadi bu, sehingga kita juga tidak cepat jenuh dengan pelajaran IPS. Karena pelajaran IPS itu selalu membosankan kan bu, apalagi kalau ditambah sama ceramah terus jadinya cepat mengantuk bu. Selain senang kita secara langsung juga mendapatkan ilmu bu.”¹¹⁵

Kelas 8H yang didampingi oleh Rosita selama pembelajaran di kelas berjalan secara efektif dengan menggunakan metode Teams Games Turnament yang menurutnya bisa mengukur kerjasama antar siswa, bertukar pikiran bahkan melatih konsentrasi belajar. Dan cara penyampaian Rosita di kelas 8H dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dan selanjutnya adalah dari kelas 8E yaitu Ismi Lailatul dan Stevanda Erico yang terkait dengan definisi PKL menurut pendapat siswa dan

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Maulidia Rachmawati dan Melati Azarahni (siswa kelas 8H) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 13.18 WIB.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Maulidia Rachmawati dan Melati Azarahni (siswa kelas 8H) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 13.18 WIB.

bagaimana proses pembelajaran IPS selama didampingi oleh mahasiswa

PKL:

“PKL itu kayak itu bu, mahasiswa yang praktek kerja lapangan di sekolah-sekolah dan mahasiswa yang membantu guru-guru kalau ada yang kelas jam kosong, atau guru-guru yang sibuk terus mahasiswa mengisi di kelas atau guru pengganti gitu bu. Kalau untuk pembelajarannya itu asyik dan mudah dipahami kan sekarang juga menggunakan LCD jadi lebih cepat mengerti, selain itu gurunya juga sabar di kelas 8E pak Januar itu sudah seperti wali kelas sendiri bu.”¹¹⁶

Januar di kelas 8E dapat beradaptasi dengan baik berkat kesabarannya dan ketelatenannya terhadap siswa di kelas. Karena belum genap setengah semester siswa 8E sudah menganggap Januar sebagai wali kelas artinya siswa dengan Januar sudah bisa beradaptasi dengan baik dan Januar bisa mengambil hati siswa dengan baik. Selanjutnya apakah kalian (siswa kelas 8E) ketika mahasiswa PKL menjelaskan kalian memahami materinya:

“Materinya yang pak Januar sampaikan kami memahami bu, tapi kadang pak Januari hanya diam di depan kelas sehingga suaranya kurang terdengar.”¹¹⁷

Materi yang disampaikan oleh Januar siswa dapat menerima dengan baik, walaupun terkadang Januar hanya *stay* didepan kelas sehingga siswa yang duduk dibelakang kurang terdengar penjelasannya.

Selanjutnya bagaimana gaya mengajar guru PKL di kelas 8E menurut kalian:

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ismi Lailatul dan Stevanda Erico (siswa kelas 8E) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 14.01 WIB.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ismi Lailatul dan Stevanda Erico (siswa kelas 8E) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 14.01 WIB.

“cara penyampaiannya enak bu karena gurunya juga sabar, berhubung saya kelas tujuh dulu juga belum pernah diajar sama PKL bu, terus sekarang bisa diajar sama PKL itu rasanya lebih asyik gitulah bu. Dapet sensasi baru gitu bu kadang juga kita melakukan games agar tidak cepet jenuh bu.”¹¹⁸

Kelas 8E yang didampingi oleh Januar berjalan secara efektif dengan menggunakan metode PBL (Problem Based Learning) dengan cara dibentuk kelompok diskusi. Media powerpoint di kelas 8E dapat membantu pembelajaran lebih efektif. Dan yang terakhir adalah hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 8B yaitu Aufatio Novabil dan Syah Ahmed Riza terkait dengan definisi PKL menurut pendapat siswa dan bagaimana proses pembelajarannya IPS selama didampingi oleh mahasiswa PKL:

“PKL itu orang yang sedang kuliah dan yang sedang praktik kerja di sekolah bu atau kuliah yang ke sekolah untuk jadi guru bu. Kalau pembelajarannya selama ini lumayan menyenangkan bu karena ada gamesnya untuk melatih konsentrasi kita biasanya bu Muzzammil itu mengajak tepuk tunggal tepuk ganda gitu bu nanti yang salah disuruh maju dan dikasih pertanyaan.”¹¹⁹

Muzzammil dalam pembelajaran di kelas 8B untuk melatih konsentrasi siswanya dengan melakukan tepuk tunggal dan tepuk ganda yang berguna untuk melihat sejauh mana konsentrasi siswanya, apakah siswa tersebut masih memperhatikan ketika ia menjelaskan atau tidak. Peneliti menanyakan bagaimana cara penyampaian materi mahasiswa PKL, apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh mahasiswa

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ismi Lailatul dan Stevanda Erico (siswa kelas 8E) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 14.01 WIB.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Aufatio Novabil dan Syah Ahmed Riza (siswa kelas 8B) pada tanggal 14 september 2019 pada pukul 08.10 WIB.

PKL dan bagaimana gaya mengajar mahasiswa PKL menurut siswa di kelas 8B:

“Untuk materinya yang disampaikan cukup jelas, namun kadang ada anak yang bertanya tapi sama bu Muzzammil tidak langsung dijawab bu, jawabnya dipertemuan selanjutnya. gaya mengajar bu Muzzammil sudah lumayan bagus bu, tapi kadang dari anak-anak sendiri yang kalo diberi tugas suka telat untuk ngumpulannya, lebih dari waktu yang ditentukan.”¹²⁰

Gaya mengajar Muzzammil sudah baik, meskipun sering kali mengadakan tes diakhir pertemuan dan siswa merasa terdikit terbebani. Semua itu bertujuan supaya siswa lebih rajin belajar dan bisa mengingat materi IPS yang sudah dipelajari. Tetapi siswa cenderung mengabaikan apabila diberi tambahan tugas.

2. Hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang

a. Hambatan

Untuk mengetahui lebih lanjut, maka peneliti tertarik untuk menanyakan bagaimana hambatan-hambatan dan cara mengatasinya pada pelaksanaan PKL UIN Malang dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang. Menurut Bpk. Saadi:

“saya kira hambatan yang dialami oleh mahasiswa praktikan sampai sejauh ini baik itu laporan dari guru pamong maupun evaluasi dari pihak madrasah itu sepertinya tidak ada kendala terkait dengan mahasiswa praktikan”.¹²¹

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Aufatio Novabil dan Syah Ahmed Riza (siswa kelas 8B) pada tanggal 14 september 2019 pada pukul 08.10 WIB.

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Saadi, S.Pd (Waka kurikulum MTsN 1 Malang) pada hari selasa, 17 september 2019, jam 09.40-10.30, lokasi di kantor waka MTsN 1 Malang.

Menurut Bpk. Saadi mahasiswa PKL secara umum berjalan secara efektif dan tidak ada hambatannya, beliau mendapat laporan melalui masing-masing guru pamong yang bertugas untuk mengontrol mahasiswa PKL. Selanjutnya adalah bagaimana hambatan di kelas 8E yang didampingi oleh Januar menurut dari Ibu Umi Hidayatul Chorida selaku guru pamong atau guru IPS:

“...hambatan dari faktor guru praktikan saya amati sudah tidak ada yang menyimpang dari konsep pelajaran yang disampaikan ya mungkin ada pengembangan-pengembangan materi yang ingin di sampaikan sebagai tambahan kayak pengetahuan wawasan, tapi untuk konsep intinya tidak menyimpang. Kalau dari faktor suara cukup, engga terlalu lemah pada saat yang diperlukan volume suara yang lebih keras. Kalau dari faktor kendala karena tidak ada saluran listrik dikelas dan harus menyalurkan dari kelas sebelah dikarenakan rusak, maka dapat menghambat alokasi waktu untuk pembelajaran. Dan pada kapan hari itu ada perubahan jadwal dari kurikulum sehingga kepotong dan rencana dari pembelajaran tidak bisa berjalan dengan tuntas.”¹²²

Menurut Ibu Umi Hidayatul bahwasanya mahasiswa PKL hambatannya terdapat pada ruang kelas 8E karena tidak adanya saluran listrik, sehingga jika menggunakan LCD maka akan banyak memotong waktu dan akibatnya alokasi waktu banyak berkurang. Berikut adalah wawancara saya dengan ibu Erlifiana selaku guru pamong dari Muzzammil dan saya akan menanyakan terkait kendala yang terjadi di kelas 8B:

“kalau faktor penghambat saya kira masih kurang bisa menguasai kelas terutama untuk materinya lebih dipelajari atau diperdalam

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Umi Hidayatul Chorida (Selaku guru pamong) tanggal 14 september 2019, pada pukul 09.42 WIB.

lagi, karena kadang-kadang siswa itu bisa lebih aktif dari gurunya. Sehingga guru harus lebih menguasai materinya. Untuk adaptasi siswa sudah bisa untuk diajak komunikasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.”¹²³

Menurut Ibu Erlifiana pembelajaran di kelas 8B yang didampingi oleh Muzzammil ini hambatannya adalah Muzzammil kurang menguasai materi pelajaran, dan materinya lebih diperdalam lagi. Supaya bisa menguasai kelas dan menjawab pertanyaan yang siswa belum mengerti. Selanjutnya adalah hambatan yang terjadi di kelas 8H yang didampingi oleh mahasiswa Rosita Eka. Berikut adalah wawancara saya dengan Ibu Nurul Agus Wahyuni selaku guru pamong:

“kalau dari faktor penghambat menurut saya dari faktor suara, tapi awal-awalnya saja karena masih butuh adaptasi. Mangkanya waktu awal-awal itu saya bilang ke mahasiswanya kalau bisa didampingi sama teman mahasiswanya karena siswa cenderung ramai dan tidak memperhatikan, tetapi seiring berjalannya waktu juga akan terkondisi.”¹²⁴

Hambatan Rosita di kelas 8H menurut Ibu Nurul Agus adalah suaranya kurang keras sehingga siswa yang duduknya dibelakang terkadang sering tidak terdengar, tapi seiring berjalannya waktu suaranya sudah cukup keras. Sementara itu adanya hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa PKL di kelas 8H yaitu Rosita Eka:

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Erlifiana, M.Pd (selaku guru pamong) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 10.40 WIB.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni (selaku guru pamong) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 11.10 WIB.

“hambatan kalau saya menggunakan metode ceramah cenderung ramai sendiri dan mudah bosan. Dan pada saat ulangan anak-anak masih ada yang menyontek temennya.”¹²⁵

Kelas 8H menurut Rosita hambatannya adalah ada beberapa siswa cenderung ramai sendiri saat pelajaran dimulai, akibatnya pada saat ditanya siswa tidak bisa menjawab. maka Rosita akan memberikan sebuah teguran kepada siswa tersebut. Selain itu adalah hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa PKL yaitu Januar di kelas 8E:

“kalau hambatan untuk di kelasnya sendiri karena saluran listrik di kelas mati jadi untuk menggunakan LCD ini harus membuang beberapa waktu untuk memasang LCDnya yang bisa menyalur dari kelas sebelah. Dan untuk hambatan siswanya itu anak-anak sering ramai bukan karena hal pelajaran bahkan ramainya itu kadang *urakan*.”¹²⁶

Hambatan yang terjadi di kelas 8E menurut Januar adalah karena ruang kelasnya yang tidak ada saluran listrik sehingga untuk menggunakan media LCD harus mengorbankan banyak waktu. Selain itu siswa di kelas terkadang juga ramai. Selanjutnya adalah wawancara saya dengan mahasiswa PKL yaitu Muzzammil sebagai pendamping di kelas 8B, hambatan yang terjadi di kelas 8B menurutnya adalah sebagai berikut:

“untuk hambatan di kelas 8B anak-anak kadang ramai, tapi saya tidak sampai menegurnya secara langsung. Caranya dengan saya mengeraskan volume suara saya maka anak-anak sudah mengerti kalau anak-anak itu ramai maka harusnya anak-anak harus mendengarkan. Dan kalau disuruh untuk mengumpulkan tugasnya

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Rosita Eka (mahasiswa PKL) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 14.26 WIB.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Januar (mahasiswa PKL) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 08.30 WIB.

sering tidak tepat waktu. Kalau hambatan dari saya sendiri saya kadang kurang menguasai materinya.”¹²⁷

Dari ketiga mahasiswa PKL tersebut hambatan yang dirasakan dari masing-masing kelas hampir sama, yaitu adanya siswa yang ramai sendiri saat pelajaran dan kurang memerhatikannya. Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa tentang bagaimana hambatan yang terjadi dari segi PKLnya. Yang pertama adalah hasil wawancara peneliti dengan Maulidia Rachmawati dan Melati Azarahni dari kelas 8H yang didampingi oleh Rosita:

“untuk faktor penghambatnya itu bu dari anak-anaknya bukan bu Rositanya, kalau bu Rositanya menurut kami sudah cukup dalam menyampaikan pelajaran dan suaranya pun kadang melebihi, tapi anak-anaknya saja kadang ramai sendiri dan tidak memperhatikan bu.”¹²⁸

Maulidia dan Melati menurutnya Rosita cukup baik dalam menerangkan pelajaran di kelas dan siswa lebih cepat untuk memahaminya. Dan menurut mereka tidak ada hambatan dari Rosita yang ada mereka sendiri terkadang ramai saat Rosita menerangkan. Selanjutnya adalah hambatan menurut kelas 8E yaitu Ismi Lailatul dan Stevanda Erico dengan didampingi oleh Januar:

“kalau faktor penghambatnya itu kayaknya suaranya itu bu agak pelan, kan saya duduk dibelakang bu kadang saya juga kurang denger gitu bu saat pak Januar menerangkan. Tapi berkat pak Januar membawa LCD tadi bu meskipun saya gak begitu dengar tapi saya masih bisa memahami. Selain itu pak Januar kadang

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Muzzammil (mahasiswa) pada tanggal 14 september 2019 pada puku 08.50 WIB

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Maulidia Rachmawati dan Melati Azarahni (siswa kelas 8H) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 13.18 WIB.

kurang tegas jadinya anak-anak kadang suka semena-mena bu kadang juga meremehkan dan menganggap pak Januar itu sebagai temannya sendiri bu, apalagi kalau lagi nyanyi-nyanyi gitu bu suka urakan anak-anaknya hehe.”¹²⁹

Hambatan Januar saat pembelajaran di kelas 8E menurut pendapat dari Ismi dan Stevan adalah suaranya yang kurang keras pada saat menyampaikan pelajaran, selain itu Januar menurut mereka kurang tegas dikarenakan Januar terlalu sabar dalam menghadapi siswa sehingga siswa cenderung kurang menghormatinya sebagai guru. Disisi lain Januar juga mencoba mengambil hati siswanya agar mereka mau nurut dan memperhatikannya. Dan yang terakhir adalah hambatan di kelas 8B yang didampingi oleh Muzzammil, berikut adalah wawancara peneliti dengan siswa kelas 8B yaitu Aufatio Novabil dan Syah Ahmed Riza:

“untuk jam belajar pas waktu ulangan itu aja bu kurang, karena bu muzzammil cuma mengasih kita berapa jam gitu bu. Sama itu bu kadang-kadang bu Muzzammil suka menunjuk anak yang tidak memperhatikan saat beliau mengajar contohnya saya bu hehe”¹³⁰

Menurut mereka hambatannya adalah kurangnya waktu belajar ketika menjelang ulangan itu karena mereka tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dan ketika Muzzammil menunjuk anak yang tidak memperhatikan ketika ia menerangkan menurut saya itu baik, agar siswa tidak seenaknya pada saat pembelajaran berlangsung.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ismi Lailatul dan Stevanda Erico (siswa kelas 8E) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 14.01 WIB.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Aufatio Novabil dan Syah Ahmed Riza (siswa kelas 8B) pada tanggal 14 september 2019 pada pukul 08.10 WIB.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan yang dialami oleh mahasiswa PKL dan siwa dalam pembelajaran IPS di kelas yaitu kurangnya menguasai materi dan suaranya pada saat menyampaikan pelajaran masih kurang keras sehingga siswa yang duduk dibelakang kurang terdengar apa yang disampaikan, sedangkan dari segi siswanya yaitu siswa ramai sendiri dan kurang memperhatikan pelajaran.

Selain itu hasil pengamatan peneliti hambatan yang dihadapi pada saat pembelajaran di kelas adalah kurangnya fasilitas yang mendukung dari sekolah seperti tidak adanya kipas angin di kelas, sehingga membuat ruang pengap dan panas ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, maka peneliti menanyakan bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut:

b. Cara mengatasi

Selain adanya hambatan maka ada juga saran bagaimana untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Karena mahasiswa PKL masih sama-sama belajar menjadi calon guru, Berikut adalah bagaimana saran Bpk. Saadi:

“...tadi kan secara umum mahasiswa PKL sudah berjalan efektif dan tidak ada hambatan yang terjadi. Dan tambahan saran untuk mahasiswa PKL yaitu mahasiswa praktikan istilahnya kan belajar disini, belajar bagaimana menjadi orang pendidik, menjadi seorang guru. Ya tentunya yang perlu disiapkan karena yang dihadapi itu siswa dengan berbagai macam karakter. Yang pertama kuasai dulu

tentang ilmu kependidikan, tentang ilmu psikologi perkembangan. Sehingga sudah ada gambaran bagaimana karakter anak-anak setingkat MTs ini. Karena kalau kita berbicara tentang psikologi perkembangan siswa SD tidak sama dengan siswa SMP, SMA tidak sama dalam perkembangan psikisnya yang harus dikuasai dahulu. Kemudian yang kedua yaitu materi karena jangan sampai anak-anak yang diajar oleh mahasiswa praktikan itu daya serap atau penguasaan materi anak-anak tidak sama seperti ketika diajar oleh guru mapel tersebut. Karena akan merugikan secara waktu bagi bapak ibu pengajar dan tentunya merugikan anak-anak tersebut. Sehingga harus sudah siap secara mental, secara materi.”¹³¹

Menurut beliau tidak ada hambatan yang terjadi dalam proses praktek kerja lapangan, sehingga tidak ada juga cara mengatasinya. Namun beliau mempunyai saran tambahan untuk kedepannya supaya mahasiswa dapat menguasai materi dan bisa memahami bagaimana karakter setiap siswa, namun memahami karakter siswa membutuhkan waktu yang tidak singkat. Selanjutnya adalah saran menurut Ibu Umi Hidayatul selaku guru pamong dari Januar:

“...kan seperti yang tadi saya katakan mbak ya, bahwa untuk hambatan dari mahasiswanya mungkin tidak ada, tapi saya mempunyai saran untuk kedepannya mungkin setelah PKL bisa mempraktikan mengajar di lain tempat, sehingga lebih banyak pengalaman KBM dilapangan memang harus masuk ke lembaga sekolah. Jadi apa yang sudah didapatkan di kampus memang harus lebih banyak dipraktikkan, mungkin di tempat yang lain. Kalau bekal dari kampus saya rasa sudah matang. Jadi untuk pendidik yang profesional itu kan prosesnya ngga bisa instan, jadi terus menerus belajar mencari pengalaman. Jadi saran saya lebih banyak lagi mencari pengalaman dalam mengajar.”¹³²

¹³¹ wawancara dengan Bapak Saadi, S.Pd (Waka kurikulum MTsN 1 Malang) pada hari Selasa, 17 September 2019, jam 09.40-10.30, lokasi di kantor waka MTsN 1 Malang.

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Umi Hidayatul Chorida (Selaku guru pamong) tanggal 14 September 2019, pada pukul 09.42 WIB.

Januar dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas 8E tidak ada hambatan yang begitu mengganggu, saran dari Ibu Umi agar lebih diperbanyak pengalaman mengajar karena yang namanya pendidik tidak ada yang instan. Dan selanjutnya adalah bagaimana saran untuk Muzzammil menurut Ibu Erlifiana selaku guru pamong:

“untuk cara mengatasi hambatan-hambatan yang telah dihadapi tersebut yang pertama sebelum melakukan PKL minimal mempunyai bahan RPP sesuai dengan kelas yang akan diajarkan. Untuk yang kedua bisa menarik minat belajar siswa, jadi mahasiswa berusaha untuk bagaimana mempersiapkan lebih matang materinya. Untuk evaluasi saya rasa sudah cukup bekal dari kampusnya.”¹³³

Menurut beliau RPP adalah yang terpenting yang harus disiapkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pembelajaran di kelas dan juga harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dan yang terakhir adalah cara mengatasi hambatan yang dihadapi oleh Rosita menurut Ibu Nurul Wahyuni selaku guru pamong:

“cara mengatasi agar suaranya dapat didengar secara keseluruhan itu, hendaknya mahasiswa tidak hanya beridam didepan kelas, tapi juga harus bergerak kebelakang agar siswa bisa mendengarkan dengan jelas. kalau saran tambahan dari saya, saya cuma bisa menyampaikan kalau yang baik silahkan diambil atau dicontoh buat Rosita kedepannya, tapi kalau yang kurang baik jangan diambil apalagi untuk dijadikan sebagai contoh. Kan disini sama-sama belajarnya ya cuma waktunya saja yang berbeda saya lebih dahulu dalam menimba pendidikan. Dan ini yang paling penting adalah lebih bisa memahami anak-anak atau memahami

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Erlifiana, M.Pd (selaku guru pamong) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 10.40 WIB.

karakternya karena memahami karakter anak-anak juga butuh waktu, tidak bisa secara langsung.”¹³⁴

Menurut beliau agar siswa dapat mendengarkan penjelasan mahasiswa secara jelas, maka mahasiswa harus bergerak kedepan dan kebelakang yaitu dengan *Moving*. Beliau juga memberi saran tambahan untuk kedepannya bahwa dalam pembelajaran akan lebih baik jika kita mengetahui bagaimana karakteristik dari peserta didik yang kita didik, meskipun untuk mengetahui karakter seorang siswa tidak bisa membutuhkan waktu secara instan. Berikut peneliti juga menanyakan bagaimana cara mengatasi hambatan dari siswanya, menurut Rosita yaitu:

“cara mengatasi hambatan dari yang saya sebutkan tadi yang pertama yaitu siswa ramai, saya menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan karakter siswanya, tetapi sebelumnya saya melakukan kesepakatan terlebih dulu dengan siswa, setelah siswa setuju barulah saya membuat metode tersebut. Yang kedua yaitu siswa menyontek ketika ulangan cara mengatasinya sebelum ulangan berlangsung saya selalu mengingatkan tentang pentingnya nilai kejujuran dalam siswa, kemudian jika siswa tersebut tetap saja mencontek saya mencoba memperingatkannya dan nilainya akan saya kurangi.”¹³⁵

Cara mengatsai hambatan siswa yang ramai saat proses belajar mengajar berlangsung menurut Rosita yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan disepakati oleh siswanya. Karena bertujuan agar proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni (selaku guru pamong) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 11.10 WIB.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Rosita Eka (mahasiswa PKL) pada tanggal 12 september 2019 pada pukul 14.26 WIB.

Untuk siswa yang menyontek ketika ulangan Rosita selalu menanamkan pentingnya nilai kejujuran bagi siswa, dan apabila ada siswa yang melanggar Rosita akan memberi peringatan dan mengurangi nilainya. Selain itu bagaimana cara mengatasi hambatan yang dihadapi di kelas 8E menurut Januar yaitu:

“cara mengatasi siswa ramai ketika pembelajaran berlangsung dengan cara saya kasih peringatan secara non verbal yaitu dengan saya mendekati beberapa siswa yang membuat gaduh kelas dengan cara menaruh jari saya depan mulutnya yang berarti itu kode bahwa harusnya diam dan tidak berisik, kadang juga saya menatap siswa yang membuat keributan sampai akhirnya dia sadar kalau diperhatikan.”¹³⁶

Memberikan peringatan secara non verbal dengan mendekatkan jari kepada mulut siswa supaya mereka diam dan mendengarkan apa yang sedang dijelaskan oleh mahasiswa merupakan cara mengatasi beberapa siswa yang membuat kegaduhan di kelas, bahkan Januar juga menatap siswa tersebut supaya siswa sadar bahwa dirinya telah diperhatikan oleh Januar karena tidak mendengarkan ketika Januar menjelaskan. Dan yang terakhir adalah cara mengatasi hambatan yang terjadi di kelas 8B menurut Muzzammil yaitu:

“sama yang saya katakan tadi mbak, ketika siswa ramai saat pelajaran saya hanya menaikkan volume saya, yang berarti tandanya mereka harusnya mendengarkan, dan ketika siswa telat saat mengumpulkan pelajaran saya akan mengurangi nilainya.”¹³⁷

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Januar (mahasiswa PKL) pada tanggal 14 september 2019, pada pukul 08.30 WIB

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Muzzammil (mahasiswa) pada tanggal 14 september 2019 pada puku 08.50 WIB

Dari hasil wawancara saya di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi dari berbagai hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa PKL maupun siswa dalam pembelajaran di kelas adalah lebih diperbanyak lagi untuk mendalami materi pelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sebelum mengajar akan lebih baik jika RPP sudah disiapkan terlebih dahulu. Dan poin terpenting adalah bisa memahami berbagai karakteristik siswa agar lebih mudah dalam memberi pelajaran kepada siswa. Selain itu hambatan dari siswanya masih sama, yaitu siswanya cenderung ramai dan tidak memperhatikan maka cara mengatasinya adalah dengan berbagai cara misalkan dengan metode pembelajaran, dengan peringatan secara non verbal, dll.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dari hasil temuan selama penulis melakukan penelitian dan kemudian dibedah menggunakan teori-teori sebagaimana telah dipaparkan pada bab kajian pustaka.¹³⁸

Secara umum pembahasan dalam bab ini yaitu mencakup beberapa hal. *Pertama*, Bagaimana efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang. *Kedua*, Bagaimana hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi pada pelaksanaan PKL MTsN 1 Malang.

1. Efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang.

Berdasarkan paparan data yang terdapat pada bab IV yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di MTsN 1 Malang terutama di kelas 8B, 8E dan 8H mengenai efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan terdapat keselarasan teori dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Miarso (2004) pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini berarti, bahwa pembelajaran efektif terdapat dua hal penting. Yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya. Suatu proses belajar

¹³⁸ Agus Salim Haptayo, *Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah dalam Pembangunan masyarakat berbasis Modal Syariah dikota Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2018,hal 119

mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Sedangkan menurut Astim Riyanto (2003) efektivitas pembelajaran diartikan sebagai berhasil guna atau tepat guna, atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang berarti usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui prosedur yang tepat. Terdapat faktor-faktor pembelajaran bila dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif yaitu:

a. Strategi dan Metode pembelajaran

Efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan di MTsN 1 Malang salah satunya adalah strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PKL dalam pengajaran IPS di kelas. Dimana yang pertama Rosita Eka Mardiana merupakan mahasiswa jurusan IPS yang sedang PKL di kelas 8H dengan menggunakan strategi inquiry terdapat teori belajar yang mendasari inquiry yaitu teori belajar konstruktivistik yang dikembangkan oleh Piaget. Yang menurutnya adalah pengetahuan itu akan bermakna manakalah dicari dan temukan sendiri oleh siswa. Yang sejak kecil setiap individu akan berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri. Dengan demikian tugas guru ialah mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk dari proses asimilasi dan akomodasi.¹³⁹ Sedangkan untuk metode

¹³⁹ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm 196

pembelajarannya Rosita menggunakan Teams Games Tournament atau (TGT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan yang melibatkan seluruh siswa tanpa adanya perbedaan status, tanpa adanya perbedaan ras dan gender, melibatkan siswa sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Di samping itu siswa dapat belajar dengan rileks, menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.¹⁴⁰ TGT juga menerapkan sistem belajar berkelompok yang beranggotakan 4-5 siswa dalam kelompok.

Selanjutnya Januar Ramadhani Herdianza merupakan mahasiswa jurusan IPS yang sedang melakukan PKL tepatnya di kelas 8E MTsN 1 Malang. Januar menggunakan strategi pembelajaran inquiry karena siswa di kelas 8E menurutnya tipe yang aktif dan mempunyai selera belajar yang tinggi. Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya melalui tanya jawab antara guru dengan siswa. Tujuan utama dari inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir, siswa selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Sedangkan untuk metode pembelajarannya Januar menggunakan Problem Based Learning atau PBL Fokusnya terdapat pada siswa dan guru berperan

¹⁴⁰ Sudirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Yogyakarta: Tiga serangkai, 1981), hlm 79

sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri.¹⁴¹

Sedangkan untuk Muzzammil Ilmi Nabilah di kelas 8B dengan menggunakan strategi Strategi pembelajaran kooperatif atau (SPK) dilandasi oleh teori psikologi Gestalt. Siswa berperan sebagai peserta yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. model pembelajaran ini dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4-6 siswa dalam kelompok. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*) jika mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.¹⁴² Dengan metode pembelajaran ceramah karena dengan berceramah cepat akan menangkap materi pelajaran. Dan untuk mengakhiri ceramah dengan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik bagi yang kurang jelas mengenai materi. Agar siswa lebih mendalami materi maka berikanlah tugas baik secara individu maupun kelompok.¹⁴³

b. Materi

Dalam pembelajaran materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan bentuk bahan, informasi, alat dan teks pembelajaran untuk membantu guru dalam proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

¹⁴¹ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS, 2010), hlm 152

¹⁴² Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm 241

¹⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2007), hlm 114-115

Untuk materi peneliti menanyakan bagaimana cara mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas dan menurut siswa ketika mahasiswa PKL menjelaskan di kelas mereka dapat menerima materi dengan baik, sehingga mereka dapat memahaminya dengan baik dan jelas.

c. Media

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari guru untuk siswa.¹⁴⁴ Mahasiswa PKL cenderung menggunakan powerpoint sebagai media pembelajaran karena praktis dan efektif bagi pembelajaran, sehingga siswa lebih cepat untuk menerima pembelajaran. Selain itu juga menggunakan buku atau sumber-sumber yang terkait dengan materi pembelajaran.

d. Evaluasi

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sedang dievaluasi. Kesalahan utama yang sering dilakukan oleh guru ialah evaluasi dilakukan hanya pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir atau pertengahan pada program pengajaran. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bisa dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya.¹⁴⁵

Mahasiswa menggunakan cara yang berbeda-beda dalam mengevaluasi siswanya. Mahasiswa tidak hanya melakukan tes sebagai

¹⁴⁴ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002) hlm 6

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm 2

pengukurannya, tetapi mereka menilai proses ketika pembelajaran. Karena evaluasi menurutnya harus dilakukan secara sistematis.

e. Gaya mengajar guru

Mengajar merupakan sebuah proses mengantarkan siswa untuk mencapai suatu tujuan yang telah disusun sebelumnya. Dalam praktek perilaku mengajar yang ditunjukkan guru sangat beragam, meskipun dalam artian yang sama.

Mahasiswa PKL memiliki gaya mengajar yang mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar mahasiswa PKL yang bersangkutan.

f. Hasil belajar siswa

Menurut mahasiswa PKL jurusan IPS yang telah melakukan praktik mengajar di kelas, hasil belajar siswa cenderung meningkat setelah menggunakan berbagai strategi, metode, media, evaluasi pembelajaran dan gaya mengajar. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang memenuhi target penilaian.

Dari hasil pembahasan antara teori dan data yang dapat di lapangan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan berjalan secara optimal karena dapat membangkitkan proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa PKL yang menggunakan strategi dan metode pembelajaran, materi,

media, evaluasi, gaya mengajar PKL dan hasil dari belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa cenderung meningkat karena mahasiswa PKL telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan faktor-faktor efektivitas pembelajaran.

2. Hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang

Dalam proses pembelajaran terdapat sebuah hambatan, dan hambatan tersebut terdapat bagaimana cara mengatasinya. Maka dari itu dapat dilihat yang pertama yaitu hambatan Rosita di kelas 8H yaitu kendalanya terdapat pada faktor suara, sehingga untuk memaksimalkan mahasiswa harus *moving* tidak hanya berdiam di depan kelas, sehingga bisa terdengar diseluruh kelas. Untuk Januar di kelas 8E menurut Ibu Umi selaku guru pamongnya tidak ada hambatan yang terjadi. Selain itu Muzzammil di kelas 8B yaitu kurang menguasai materi sehingga harus lebih diperdalam ketika sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.

Selain itu terdapat hambatan yang terjadi di kelas 8B, 8E dan 8H MTsN 1 Malang, Guru bisa menjadi sebab kesulitan belajar, apabila guru tidak berkualitas hubungan guru dengan siswa kurang baik, guru terlalu menuntut standar pelajaran diatas kemampuan siswa, dan strategi, metode, atau media pembelajaran yang digunakan kurang tepat.¹⁴⁶

Maka mahasiswa PKL bisa memaksimalkan pembelajaran di kelas dengan cara penggunaan strategi, metode, media pembelajaran dengan yang

¹⁴⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 238

tepat, sehingga siswa juga bisa menerima pelajaran dengan baik dan tidak cenderung membosankan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan bab sebelumnya yaitu bab V, maka peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 1 Malang secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang

Efektivitas pembelajaran pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan di MTsN 1 Malang dilakukan secara umum berjalan secara efektif, karena dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan proses belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dengan menggunakan faktor-faktor dari efektivitas pembelajaran yaitu strategi dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, gaya mengajar guru, dan hasil belajar siswa. Dimana masing-masing mahasiswa menggunakan strategi dan metode pembelajaran, berupa strategi inquiry dan strategi pembelajaran kooperatif. Untuk metodenya dengan cara menggunakan Teams Games Tournament, Problem Based Learning dan ceramah. Kemudian mahasiswa PKL juga mempersiapkan materi sebelum mulai mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Selanjutnya adalah media pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint sebagai penyampaian materi kepada siswa. Mahasiswa juga melakukan evaluasi siswa agar nilai dalam pembelajaran IPS dapat

meningkat. Dan yang terakhir yaitu gaya mengajar mahasiswa PKL yang cenderung kreatif sehingga siswa mudah memahami dengan baik. Setelah lima faktor efektivitas pembelajaran dilakukan maka yang terakhir adalah bagaimana hasil belajar siswa yaitu hasil belajar siswa rata-rata sudah melampaui standart KKM, meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang memenuhi dari target penilaian.

2. Hambatan yang dihadapi dan cara mengatasi pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang

Hambatan yang terjadi di MTsN 1 Malang, khususnya pada segi mahasiswa PKL jurusan IPS yaitu kurang menguasai kelas. Contohnya yaitu kurang menguasai materi pelajaran, suara kurang keras sehingga siswa yang duduk dibelakang kurang terdengar penjelasannya, kurang tegas sehingga murid cenderung tidak memperhatikan ketika mahasiswa PKL menjelaskan karena siswa tersebut menganggap remeh karena bukan guru kelas yang biasa mengajarnya.

Maka mahasiswa PKL memaksimalkan pembelajaran di kelas dengan melihat dari hambatan-hambatan yang dirasakan dan melakukan evaluasi dengan cara penggunaan strategi, metode, media pembelajaran dengan yang tepat, sehingga siswa juga bisa menerima pelajaran dengan baik dan tidak cenderung membosankan. Dan lebih banyak lagi dalam mencari pengalaman mengajar karena dalam pendidikan tidak ada proses yang instan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dipaparkan, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran untuk efektivitas pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di MTsN 1 Malang sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa IPS hendaknya bisa lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi strategi-strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar lebih bervariasi. Karena strategi yang bervariasi akan sangat menunjang keberhasilan belajar siswa karena siswa akan semangat dalam belajar dan tidak jenuh dengan materi yang disampaikan. Selain itu, mahasiswa juga harus mempunyai solusi bijak untuk menghadapi hambatan-hambatan yang ada dan yang kemungkinan akan muncul.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih menghargai dan menghormati mahasiswa yang sedang melakukan Praktek Kerja Lapangan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diharapkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi penelitian lebih lanjut

Bagi penelitian selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun

dari para pembaca yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam dunia pendidikan nantinya.

Peneliti selanjutnya hendaknya lebih bisa terfokuskan kepada efektivitas pembelajaran bagi sekolah bukan hanya efektif bagi siswanya saja. karena supaya bisa mengetahui efektivitas secara luas yaitu manfaat bagi siswa dan juga sekolah.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Ringkasan Hadis Bukhori Muslim. Bandung: Jabal.
- Asnawir dan Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Chalpin J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finch and Curtis R. Crunkilton, John R. 1999. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education Planning, Content, and Implementation*). Boston: Allyn and Bacom
- Hamalik, Oemar. 1987. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi . 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Maleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Muhli, Ahmad. 2012. *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Wordpress.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara menulis proposal An Penelitian Lapangan*. Malang: UIN Press.
- Murni, Wahid. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Musfiqon. 2009. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nirmala, T. Andini dan Pratama, A. Aditya. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media.
- Pedoman Praktik Kerja Lapangan Keguruan dan Kependidikan. 2018. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Putra, Nusa dan Dwilestari, Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahmat, Abdul. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi Pres.
- Riyanto, Astim. 2003. *Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Yapemdo.
- Sadiman, S. Arief. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur edisi pertama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, W. John. 2007. *Psikologi Pendidikan, terj. Trim Wibowo*. Jakarta: Kencana.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sondang, P. Siagian, 2001. *Manajemen Sumber Daya Mnausia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang , P. Siagian. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudirman, A.M. 1981. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Yogyakarta: Tiga serangkai.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS.
- Sukardi, H.M. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofif dan Kurikulum*. Jakarta:Bumi Aksara.

- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Ombak.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Prajagrafindo Persada.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Triyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- Winkel, W. S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Furqon, Ali Muhammad. 2015. *Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Guru PPL dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 12 Semarang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Haptayo, Salim Agus. 2018. *Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah dalam Pembangunan masyarakat berbasis Modal Syariah dikota Malang*, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang.
- Sukanti, 2005. *Efektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Program D3 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jogjakarta*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. IV No. 2.
- Suwahyu, Muhammad. 2017. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PPL) Dengan Minat Belajar Siswa Smk Negeri 17 Samarinda*. Jurnal. Vol 5 No. 2.
- <http://praktek.kerja.lapangan>(<http://www.google.com>, diakses pada 20 Juni 2019 jam 23:54 WIB)

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2196 /Un.03.1/TL.00.1/09/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 September 2019

Kepada
Yth. Kepala MTsN 1 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nina Indriani
NIM : 15130063
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran IPS pada Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTsN 1 Malang
Lama Penelitian : September 2019 sampai dengan November 2019
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kabupaten Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
Jalan Kolonel Sugiono 266 Telp. (0341) 801131 Malang 65149

Nomor : B-2611 /Kk.13.35/2/TL.00/05/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Keterangan : Rekomendasi Ijin Penelitian/Observasi

23 Mei 2019

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di. Malang

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, nomor : 2660/Un.03.1/TL.00.1/09/2019, tanggal 02 September 2019, perihal : Permohonan Izin Penelitian / Observasi setelah diteliti persyaratan dan kelengkapan yang diperlukan, maka dengan ini kami memberikan Ijin / Rekomendasi kepada :

Nama : Nina Indriani
NIM : 15130063
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester : Ganjil-tahun 2010/2020

Untuk melakukan Penelitian / Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang, dengan Judul Efektivitas Pembelajaran IPS pada Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTsN 1 Malang, mulai bulan September s/d Oktober 2019.

Demikian Surat Rekomendasi ini kami buat dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah



Tembusan :

- 1 Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.
- 2 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Malang

Lampiran 3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di MTsN 1 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MALANG
Jalan Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi ☎ (0341) 879381 Malang
<http://www.mtsn1kabmalang.sch.id>, E-mail ://mtsn1kabmalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 478 /Mts.13.35.01/TL.00/10/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. Nasrulloh**
NIP. : 196806181998031004
Pangkat/ Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTs Negeri 1 Malang
Alamat : Jalan Basuki Rahmat 194 Sepanjang Gondanglegi Telp.
(0341) 879381 Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : **Nina Indriani**
NIM : 15130063
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester : Ganjil – tahun 2019/2020

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Malang dengan judul **"Efektivitas Pembelajaran IPS pada Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTsN 1 Malang"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Oktober 2019



Kepala

Nasrulloh

Lampiran 4. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Nina Indriani
 Nim : 15130063
 Judul : Efektivitas pembelajaran IPS
pada pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL)
di MTsN 1 Malang
 Dosen Pembimbing : Aniek Rachmaniah, S. Sos, M. Si

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	11 - 9 - 19	Konsultasi Instrumen wawancara	
2	28 - 9 - 19	Bab IV - VI	
3	9 - 10 - 19	Revisi Bab IV - VI	
4	17 - 10 - 19	Revisi Bab I - VI	
5	23 - 10 - 19	Revisi Bab I - VI	
6	24 - 10 - 19	Revisi Bab I - VI	
7	25 - 10 - 19	Revisi Abstrak	
8	30 - 10 - 19	Acc skripsi	
9			
10			
11			
12			

Malang, 20.19.
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

Dr. Alifiana Yuli Efianti, MA
 NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

No.	Nara Sumber	Pertanyaan
1.	Waka kurikulum MTsN 1 Malang	<p>1. Bagaimana proses pelaksanaan mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?</p> <p>2. Bagaimana monitoring pihak sekolah terhadap mahasiswa Praktek Kerja Lapangan dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?</p> <p>3. Bagaimana hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTsN 1 Malang?</p> <p>4. Bagaimana cara mengatasi hambatan untuk mahasiswa pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang?</p>
2.	Guru mata pelajaran IPS	<p>1. Bagaimana pendapat anda tentang proses pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan?</p> <p>2. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa Praktek Kerja Lapangan apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?</p> <p>3. Bagaimana hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTsN 1 Malang?</p>

		4. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada pelaksanaan PKL dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?
3.	Mahasiswa PKL jurusan IPS	1. Menurut kamu strategi dan metode pembelajaran apakah yang efektif digunakan ketika pembelajaran di kelas? Mengapa?
		2. Bagaimana kamu mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas
		3. Menurut kamu media pembelajaran apakah yang efektif digunakan ketika pembelajaran di kelas?
		4. Bagaimana cara kamu mengevaluasi siswa agar nilai pelajaran IPS siswa meningkat?
		5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah kamu menggunakan strategi, metode, materi, media dan evaluasi pembelajaran di kelas?
		6. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas?
		7. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada saat proses pembelajaran di kelas?
4.	Siswa	1. Menurut pendapat kamu apa itu PKL?
		2. Bagaimana proses pembelajaran IPS dengan didampingi guru PKL?
		3. Menurut kamu metode pembelajaran apakah yang

		efektif digunakan guru PKL ketika pembelajaran di kelas? Mengapa?
		4. Bagaimana cara penyampaian materi guru PKL? Apakah kamu memahaminya?
		5. Media pembelajaran yang efektif digunakan guru PKL ketika pembelajaran di kelas?
		6. Bagaimana gaya mengajar guru PKL ketika pembelajaran IPS di kelas?
		7. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas?



Lampiran 6. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Waka kurikulum MTsN 1 Malang

Nama Informan : Bpk. Saadi,S.Pd

Hari, Tanggal : Selasa, 17 September 2019

Pukul : 09.40-10.30

1. Bagaimana proses pelaksanaan mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?

Untuk pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) atau pengalaman lapangan terutama pada mata pelajaran IPS dari mahasiswa UIN Malang. Itu tentunya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada baik jadwal ataupun kelengkapan-kelengkapan yang lain tentunya sudah disiapkan oleh mahasiswa tersebut sehingga pelaksanaannya tentunya dalam hal praktik pengalaman lapangan ini sudah berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang sudah tugaskan.

2. Bagaimana monitoring pihak sekolah terhadap mahasiswa Praktek Kerja Lapangan dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?

Ya...dari pihak sekolah sudah menugaskan guru pamong, jadi untuk membimbing, membina dan juga mengarahkan kepada mahasiswa PKL. Baik secara administrasi, kemudian secara praktik bagaimana pengelolaan kelas, bagaimana penguasaan materi itu semua dipantau dan

dimonitor oleh guru pamong, dan guru pamong sudah harus bertanggung jawab untuk mengontrol bagaimana mahasiswa PKL tersebut.

3. Bagaimana hambatan pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?

Saya kira hambatan yang dialami oleh mahasiswa praktikan sampai sejauh ini baik itu laporan dari guru pamong maupun evaluasi dari pihak madrasah itu sepertinya tidak ada kendala terkait dengan mahasiswa praktikan.

4. Bagaimana cara mengatasi hambatan untuk mahasiswa pada pelaksanaan PKL di MTsN 1 Malang?

Tadi kan secara umum mahasiswa PKL sudah berjalan efektif dan tidak ada hambatan yang terjadi. Dan tambahan saran untuk mahasiswa PKL yaitu mahasiswa praktikan istilahnya kan belajar disini, belajar bagaimana menjadi orang pendidik, menjadi seorang guru. Ya tentunya yang perlu disiapkan karena yang dihadapi itu siswa dengan berbagai macam karakter. Yang pertama kuasai dulu tentang ilmu kependidikan, tentang ilmu psikologi perkembangan. Sehingga sudah ada gambaran bagaimana karakter anak-anak setingkat MTs ini. Karena kalau kita berbicara tentang psikologi perkembangan siswa SD tidak sama dengan siswa SMP, SMA tidak sama dalam perkembangan psikisnya yang harus dikuasai dahulu. Kemudian yang kedua yaitu materi karena jangan sampai anak-anak yang diajar oleh mahasiswa praktikan itu daya serap atau penguasaan materi anak-anak tidak sama seperti ketika diajar oleh

guru mapel tersebut. Karena akan merugikan secara waktu bagi bapak ibu pengajar dan tentunya merugikan anak-anak tersebut. Sehingga harus sudah siap secara mental, secara materi.

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS/ Guru Pamong

Nama Informan : Ibu Dra. Umi Hidayatul Chorida

Hari, Tanggal : Sabtu, 14 September 2019

Pukul : 09.42

1. Bagaimana pendapat anda tentang proses pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan?

Proses pembelajaran IPS selama KBM ini prosesnya sudah sesuai dan sesuai dengan yang ditulis di RPP apa sajanya seperti itu, dalam pelaksanaannya sudah bisa menyesuaikan antara RPP dengan praktik pelaksanaannya. Meskipun terkadang ada kendalanya waktu atau molor waktunya, karena belum bisa mengatur waktunya. Kalau dari sisi materi saya kira dari mahasiswa PKL itu sudah menguasai bekal ilmu IPS materi ilmu yang disampaikan kepada anak-anak konsepnya tidak menyimpang, sudah benar. Saya kira efektif juga, karena kompetensinya sudah punya.

2. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa Praktek Kerja Lapangan apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?

Kalau RPP saya belum melihat bagaimana hasil penilaiannya, hanya secara lisan saja saya bertanya-tanya ada satu dua anak yang perlu diremidi dalam ulangan. Untuk RPP insyaAllah sesuai dengan tujuan karena didukung dengan input siswa 8E dalam menerima pembelajaran itu sepertinya anak-anak antusias sehingga saya amatati bisa menerima materi pelajarannya yang dibahas oleh mahasiswa Januar. Kemudian saya rasa anak-anak semangat dan paham dengan apa metode yang dipakai oleh mahasiswa.

3. Bagaimana hambatan pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?

Hambatan dari faktor guru praktikan saya amati sudah tidak ada yang menyimpang dari konsep pelajaran yang disampaikan ya mungkin ada pengembangan-pengembangan materi yang ingin di sampaikan sebagai tambahan kayak pengetahuan wawasan, tapi untuk konsep intinya tidak menyimpang. Kalau dari faktor suara cukup, engga terlalu lemah pada saat yang diperlukan volume suara yang lebih keras. Kalau dari faktor kendala karena tidak ada saluran listrik dikelas dan harus menyalurkan dari kelas sebelah dikarenakan rusak, maka dapat menghambat alokasi waktu untuk pembelajaran. Dan pada kapan hari itu ada perubahan jadwal dari kurikulum sehingga kepotong dan rencana dari pembelajaran tidak bisa berjalan dengan tuntas.

4. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada pelaksanaan PKL dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?

Kan seperti yang tadi saya katakan mbak ya, bahwa untuk hambatan dari mahasiswanya mungkin tidak ada, tapi saya mempunyai saran untuk kedepannya mungkin setelah PKL bisa mempraktikkan mengajar di lain tempat, sehingga lebih banyak pengalaman KBM dilapangan memang harus masuk ke lembaga sekolah. Jadi apa yang sudah didapatkan di kampus memang harus lebih banyak dipraktikkan, mungkin di tempat yang lain. Kalau bekal dari kampus saya rasa sudah matang. Jadi untuk pendidik yang profesional itu kan prosesnya ngga bisa instan, jadi terus menerus belajar mencari pengalaman. Jadi saran saya lebih banyak lagi mencari pengalaman dalam mengajar.

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS/ Guru Pamong

Nama Informan : Ibu Erlifiana, M.Pd

Hari, Tanggal : Sabtu, 14 September 2019

Pukul : 10.40

1. Bagaimana pendapat anda tentang proses pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan?

Selama ini saya mengajak mahasiswa yaitu Muzzamil untuk mengikuti atau melihat bagaimana saya mengajar terlebih dahulu, sehingga sedikit banyak mahasiswa itu tau bagaimana saya mengajar. Sehingga mungkin bisa membenahi bagaimana dia mengajar di kelas yang dia praktikkan. Mudah-mudahan dengan begitu kondisi dia dalam pembelajaran itu bisa

lebih baik. Kalau efektif itu butuh beberapa presentasinya kalau yang jelas namanya PKL juga belajar ya 75% lebih efektif berkaitan dengan evaluasi. Tapi berkaitan dengan pemahaman materi saya mengukur 60%. Kalau evaluasi mahasiswa itu aktif memberikan evaluasi, memberikan permainan model evaluasi, memberikan metode-metode yang bervariasi. Tapi kalau saya hampir monoton. Jadi itu untuk kelebihannya. Namun untuk pemahaman materi siswa masih paham apa yang saya ajar karena saya kan sudah lama, mahasiswa juga masih belajar. Namun bukan berarti saya membandingkan, PKL dalam penentuan bentuk evaluasi dan penentuan metode sudah bagus.

2. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa Praktek Kerja Lapangan apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?

Untuk RPP merevisi sedikit yaitu berkaitan dengan IPK (Indeks Pencapaian Kompetensi) itu biasanya mahasiswa tidak diurutkan sesuai dengan C1, C2, C3nya ya kan masih belajar. Jadi saya suruh mengurutkan, menyebutkan, menjelaskan, menguraikan, dan membandingkan itu pengaruhnya apa. Jadi jangan sampai kebalik dan harus runtut.

3. Bagaimana hambatan pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?

Kalau faktor penghambat saya kira masih kurang bisa menguasai kelas terutama untuk materinya lebih dipelajari atau diperdalam lagi, karena

kadang-kadang siswa itu bisa lebih aktif dari gurunya. Sehingga guru harus lebih menguasai materinya. Untuk adaptasi siswa sudah bisa untuk diajak komunikasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

4. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada pelaksanaan PKL dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?

Untuk cara mengatasi hambatan-hambatan yang telah dihadapi tersebut yang pertama sebelum melakukan PKL minimal mempunyai bahan RPP sesuai dengan kelas yang akan diajarkan. Untuk yang kedua bisa menarik minat belajar siswa, jadi mahasiswa berusaha untuk bagaimana mempersiapkan lebih matang materinya. Untuk evaluasi saya rasa sudah cukup bekal dari kampusnya.

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS/ Guru Pamong

Nama Informan : Ibu Dra. Nurul Agus Wahyuni

Hari, Tanggal : Sabtu, 14 September 2019

Pukul : 11.10

1. Bagaimana pendapat anda tentang proses pembelajaran IPS pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan?

Kalau menurut pengamatan saya selama ini anak-anak antusias ketika diajarkan oleh mahasiswa insyaAllah siswa bisa memahami dan materi yang disampaikan mahasiswa bisa diterima. Soalnya kalau menurut pengalaman saya pribadi saya tidak pernah mengulang materi karena

saya anggap mereka itu sudah paham. Dan cara saya dengan mengetes secara lisan apakah sudah paham apa belum yang sudah diajarkan oleh mahasiswa ternyata anak-anak bisa menjawab berarti saya anggap sudah paham, jadi saya tidak mengulangkannya. Berarti proses pembelajarannya berjalan secara efektif karena juga didukung dari faktor siswanya yang semangat akan belajar.

2. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa Praktek Kerja Lapangan apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?

Secara umum RPPnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. tetapi saya tidak mewajibkan RPP harus sama seperti punya saya, sesuai dengan pembekalan dari kampus tujuannya supaya lebih bervariasi. Bervariasi dalam kata lain tidak menyimpang dari materi yang ada, karena setiap guru dalam penyampaian materi itu berbeda sesuai dengan kemampuan dan kondisi dari siswanya.

3. Bagaimana hambatan pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?

Kalau dari faktor penghambat menurut saya dari faktor suara, tapi awal-awalnya saja karena masih butuh adaptasi. Mangkannya waktu awal-awal itu saya bilang ke mahasiswanya kalau bisa didampingi sama teman mahasiswanya karena siswa cenderung ramai dan tidak memperhatikan, tetapi seiring berjalannya waktu juga akan terkondisi.

4. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada pelaksanaan PKL dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?

Cara mengatasi agar suaranya dapat didengar secara keseluruhan itu, hendaknya mahasiswa tidak hanya beridam didepan kelas, tapi juga harus bergerak kebelakang agar siswa bisa mendengarkan dengan jelas. kalau saran tambahan dari saya, saya cuma bisa menyampaikan kalau yang baik silahkan diambil atau dicontoh buat Rosita kedepannya, tapi kalau yang kurang baik jangan diambil apalagi untuk dijadikan sebagai contoh. Kan disini sama-sama belajarnya ya cuma waktunya saja yang berbeda saya lebih dahulu dalam menimba pendidikan. Dan ini yang paling penting adalah lebih bisa memahami anak-anak atau memahami karakternya karena memahami karakter anak-anak juga butuh waktu, tidak bisa secara langsung.

Wawancara dengan Mahasiswa PKL jurusan IPS

Nama Informan : Rosita Eka Mardiana

Hari, Tanggal : Sabtu, 12 September 2019

Pukul : 14.26

1. Menurut kamu strategi dan metode pembelajaran apakah yang efektif digunakan ketika pembelajaran di kelas? Mengapa?

Kalau strategi yang saya gunakan menurut saya agar kelas efektif itu adalah inquiry. Karena saya harus memberi rangsangan berupa materi

atau digiring terlebih dahulu, baru saya menanyakan bagaimana menurut pendapat kalian tentang apa yang berkaitan dengan materi tersebut. sebab mereka itu terkesan tidak mau mendengarkan seperti model ceramah itu mereka tidak mau memperhatikan, jadi pembelajarannya itu harus aktif di kelas. Sedangkan metode yang saya gunakan agar kelas berjalan secara efektif adalah TGT (Teams Games Turnament) karena dengan metode ini siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan tugas, saling bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan strategi pembelajaran sebelumnya yang peneliti terapkan. peneliti dalam hal ini menggunakan metode TGT dengan menggunakan make a match dan estafet. Karena dapat membantu siswa dalam memahami materi, karena di dalam media tersebut terdapat ringkasan materi yang berguna untuk membantu siswa dalam berdiskusi.

2. Bagaimana cara kamu mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas?

Hmm sebelum keesokan saya mengajar di kelas, saya selalu mempersiapkan dengan matang agar saya bisa mengkondisikan siswa dengan baik. Saya mempelajari materi yang digunakan untuk besok ketika saya mengajar agar ketika ada siswa yang bertanya saya siap menjawab dengan baik dan jelas, meskipun terkadang saya juga kurang menguasai materi.

3. Menurut kamu media pembelajaran apakah yang efektif digunakan ketika pembelajaran di kelas?

Media yang saya gunakan di kelas adalah berupa kartu-kartu bernomor yang terdapat dalam TGT. Jadi gamesnya ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk menguji pengetahuan yang didapat oleh siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok, dan games terdiri dari pertanyaan sederhana yang bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor itu. Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka siswa akan mendapatkan skor.

4. Bagaimana cara kamu mengevaluasi siswa agar nilai pelajaran IPS siswa meningkat?

Untuk evaluasinya saya menilai mulai dari proses sehari-harinya, kelakukannya, sampai tugas akhir yang saya berikan, karena evaluasi harus dilakukan secara sistematis bukan hanya sekedar memberikan soal untuk mengetahui bagaimana siswa itu memahaminya atau tidak. Untuk evaluasi bentuk tes saya menggunakan tes esai karena supaya saya mengerti bagaimana pemahaman anak-anak secara luas.

5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah kamu menggunakan strategi, metode, materi, media dan evaluasi pembelajaran di kelas?

Hasil belajar siswa kelas 8H, setelah saya menggunakan berbagai strategi, metode, materi, media dan evaluasi yang tepat hasil belajar anak-anak cenderung meningkat, karena anak-anak selain fokus untuk pembelajaran mereka juga menikmati apa yang saya terangkan.

6. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas?

Hambatan kalau saya menggunakan metode ceramah cenderung ramai sendiri dan mudah bosan. Dan pada saat ulangan anak-anak masih ada yang menyontek temennya.

7. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada saat proses pembelajaran di kelas?

Cara mengatasi hambatan dari yang saya sebutkan tadi yang pertama yaitu siswa ramai, saya menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan karakter siswanya, tetapi sebelumnya saya melakukan kesepakatan terlebih dulu dengan siswa, setelah siswa setuju barulah saya membuat metode tersebut. Yang kedua yaitu siswa menyontek ketika ulangan cara mengatasinya sebelum ulangan berlangsung saya selalu mengingatkan tentang pentingnya nilai kejujuran dalam siswa, kemudian jika siswa tersebut tetap saja mencontek saya mencoba memperingatkannya dan nilainya akan saya kurangi.

Wawancara dengan Mahasiswa PKL jurusan IPS

Nama Informan : Januar Ramadhani Herdianza

Hari, Tanggal : Sabtu, 14 September 2019

Pukul : 08.30

- 1. Menurut kamu strategi dan metode pembelajaran apakah yang efektif digunakan ketika pembelajaran di kelas? Mengapa?**

Strategi yang saya gunakan ketika proses pembelajaran di kelas ini yang pertama yaitu saya melihat kelas 8E ini tipe anak yang aktif dan selera belajarnya tinggi. Maka dari itu saya menggunakan strategi inquiry, saya berusaha memancing materi terkait apa yang saya sampaikan. Habis itu mereka saya suruh untuk mengidentifikasi atau memecahkan sebuah masalah tersebut agar mereka bisa berfikir, bernalar dsb, agar mereka lebih paham tentang apa materi yang saya sampaikan. Untuk metode saya menggunakan PBL, PBL adalah (Problem Based Learning) pembelajaran dengan cara berkelompok, jadi siswa sebelumnya saya terangkan dulu materi yang akan saya sampaikan dan setelah itu saya kasih gambar setiap kelompoknya dan dibentuklah kelompok diskusi untuk memecahkan masalah tersebut, setelah itu perwakilan siswa dari kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil dari diskusi tersebut.

2. Bagaimana kamu mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas?

Saya menetapkan materi dan bahan ajar dengan tepat. Setelah saya menetapkan materinya, saya memberitahukan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari dalam pertemuan yang akan datang misalkan karakteristik negara-negara ASEAN mulai dari negara Indonesia - negara Vietnam. Kemudian tujuannya yaitu agar anak-anak lebih terarah dan terbantu dalam belajar. Mereka lebih logis dan mengikuti dalam proses belajar-mengajar dengan baik. Jadi agar anak-anak juga sudah lebih mengerti sebelum materi dimulai, jadi biar sama-sama belajarnya.

3. Menurut kamu media pembelajaran apakah yang efektif digunakan ketika pembelajaran di kelas?

Selain itu media yang menurut saya efektif di kelas 8E ini yaitu dengan membuat powerpoint semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi yang saya ajarkan, dan supaya anak-anak tidak mudah bosan. Habis itu untuk membangkitkan semangat belajar lagi saya menyuruh siswa bernyanyi bersama tentang negara ASEAN yang berkaitan dengan materi.

4. Bagaimana cara kamu mengevaluasi siswa agar nilai pelajaran IPS siswa meningkat?

Untuk evaluasi selain saya menilai dari prosesnya, saya juga menilai dari model penilaian portofolio yaitu yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam merefleksi tugas melalui bentuk karya, kemudian dari hasil karya tersebut saya akan menilainya.

5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah kamu menggunakan strategi, metode, materi, media dan evaluasi pembelajaran di kelas?

Untuk hasil belajar anak-anak sebagian masih ada yang kurang memenuhi dari KKM, dan untuk yang kurang dari KKM tersebut saya memberikan remedi berupa pertanyaan lisan agar mereka benar-benar berusaha dan belajar untuk memperbaiki nilainya yang kurang maksimal.

6. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas?

Kalau hambatan untuk di kelasnya sendiri karena saluran listrik di kelas mati jadi untuk menggunakan LCD ini harus membuang beberapa waktu

untuk memasang LCDnya yang bisa menyalur dari kelas sebelah. Dan untuk hambatan siswanya itu anak-anak sering ramai bukan karena hal pelajaran bahkan ramainya itu kadang urakan.

7. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada saat proses pembelajaran di kelas?

Cara mengatasi siswa ramai ketika pembelajaran berlangsung dengan cara saya kasih peringatan secara non verbal yaitu dengan saya mendekati beberapa siswa yang membuat gaduh kelas dengan cara menaruh jari saya depan mulutnya yang berarti itu kode bahwa harusnya diam dan tidak berisik, kadang juga saya menatap siswa yang membuat keributan sampai akhirnya dia sadar kalau diperhatikan.

Wawancara dengan Mahasiswa PKL jurusan IPS

Nama Informan : Muzzammil Ilmi Nabilah

Hari, Tanggal : Sabtu, 14 September 2019

Pukul : 08.50

1. Menurut kamu strategi dan metode pembelajaran apakah yang efektif digunakan ketika pembelajaran di kelas? Mengapa?

Kalau saya di kelas untuk strategi yang saya gunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif (SPK) yaitu model pembelajaran kelompok yang dilakukan oleh siswa yakni yang berjumlah antara 4-6 siswa dalam satu kelompok. Sedangkan untuk metode saya menggunakan ceramah, karena

dengan ceramah siswa sedikit-sedikit akan paham. Dan setiap sebelum memulai pelajaran dan sesudahnya biasanya saya kasih games, soalnya lama-lama siswa juga akan cenderung bosan, caranya seperti dengan tepuk tunggal atau tepuk ganda tujuannya untuk melatih konsentrasi siswa tersebut. Nanti kalau salah maka akan mendapat hukuman berupa pertanyaan dari saya terkait materi.

2. Bagaimana kamu mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran di kelas?

Sebelum memulai pembelajaran saya dengan wajib harus menyelesaikan RPP saya, agar ketika memulai pelajaran saya tidak bingung karena ketika saya mengajar saya selalu berpatok pada RPP yang saya buat.

3. Menurut kamu media pembelajaran apakah yang efektif digunakan ketika pembelajaran di kelas?

Media pembelajaran yang efektif saya gunakan di kelas 8B yaitu powerpoint dan cuplikan video yang berhubungan dengan materi, tujuannya agar siswa tidak hanya bisa mambayakan, tetapi bisa mengetahui secara langsung melalui video atau ppt yang saya buat.

4. Bagaimana cara kamu mengevaluasi siswa agar nilai pelajaran IPS siswa meningkat?

Untuk evaluasi saya tidak cukup hanya menyelenggarakan kuis sebagai evaluasi harian, saya juga mengadakan tes tertulis secara singkat diakhir pertemuan. Semua itu saya pertimbangkan dengan matang agar tujuan pembelajaran berjalan secara sukses.

5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah kamu menggunakan strategi, metode, materi, media dan evaluasi pembelajaran di kelas?

Hmmm... hasil belajarnya lumayan memuaskan, tapi juga ada satu, dua siswa yang kurang memuaskan. Dari situ saya juga belajar untuk diri saya sendiri apakah saya sudah jelas atau belum pada saat memberikan materi pelajaran kepada mereka, untuk mereka yang kurang hasil belajarnya, maka saya akan memberikan tugas berupa TTS yang terkait dengan materi yang dipelajari.

6. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas?

Untuk hambatan di kelas 8B anak-anak kadang ramai, tapi saya tidak sampai menegurnya secara langsung. Caranya dengan saya mengeraskan volume suara saya maka anak-anak sudah mengerti kalau anak-anak itu ramai maka harusnya anak-anak harus mendengarkan. Dan kalau disuruh untuk mengumpulkan tugasnya sering tidak tepat waktu. Kalau hambatan dari saya sendiri saya kadang kurang menguasai materinya.

7. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada saat proses pembelajaran di kelas?

Sama yang saya katakan tadi mbak, ketika siswa ramai saat pelajaran saya hanya menaikkan volume saya, yang berarti tandanya mereka harusnya mendengarkan, dan ketika siswa telat saat mengumpulkan pelajaran saya akan mengurangi nilainya.

Wawancara dengan Siswa kelas 8H

Nama Informan : Maulidia Rachmawati dan Melati Azahrani

Hari, Tanggal : Sabtu, 12 September 2019

Pukul : 13.18

1. Menurut pendapat kamu apa itu PKL?

PKL itu kayak guru pendamping yang menyelesaikan penelitiannya dari universitasnya.

2. Bagaimana proses pembelajaran IPS dengan didampingi guru PKL?

Kalau pembelajarannya di kelas itu gampang nyantol dan mudah dimengerti. Karena bu Rosita kadang menggunakan LCD untuk pembelajarannya sehingga saya lebih paham apa yang dimaksud.

3. Menurut kamu metode pembelajaran apakah yang efektif digunakan guru PKL ketika pembelajaran di kelas? Mengapa?

Metode yang paling efektif digunakan di kelas kami adalah games bu, dulu pernah menggunakan kertas maraton, kertas tempel juga. Jadi kertasnya disalurkan cepet-cepetan gitu bu. Misalnya tentang kondisi geografis negara-negara ASEAN yang berupa letak dan luas negara, iklim negara. Habis itu cepet-cepetan terus yang cepet akan mendapat point bu.

4. Bagaimana cara penyampaian materi guru PKL? Apakah kamu memahaminya?

Materi yang disampaikan oleh bu Rosita kami dapat memahaminya dengan jelas bu, karena cara mengajarnya tidak cepet membuat kita bosan.

5. Media pembelajaran yang efektif digunakan guru PKL ketika pembelajaran di kelas?

Media berupa kartu-kartu yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus kita isi. Apabila jawabannya benar maka kita akan mendapat poin.

6. Bagaimana gaya mengajar guru PKL ketika pembelajaran IPS di kelas?

Gaya mengajar bu Rosita sangat asyik karena gurunya selalu ceria dan penyabar bu. Dan yang paling penting bu yaitu menggunakan games tadi bu, sehingga kita juga tidak cepat jenuh dengan pelajaran IPS. Selain senang kita secara langsung juga mendapatkan ilmu bu.

7. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas?

Untuk faktor penghambatnya itu bu dari anak-anaknya bukan bu Rositanya, kalau bu Rositanya menurut kami sudah cukup dalam menyampaikan pelajaran dan suaranya pun kadang melebihi, tapi anak-anaknya saja kadang ramai sendiri dan tidak memperhatikan bu.

Wawancara dengan Siswa kelas 8E

Nama Informan : Ismi Lailatul dan Stevanda Erico

Hari, Tanggal : Sabtu, 12 September 2019

Pukul : 14.01

1. Menurut pendapat kamu apa itu PKL?

PKL itu kayak itu bu, mahasiswa yang praktek kerja lapangan di sekolah-sekolah dan mahasiswa yang membantu guru-guru kalau ada yang kelas jam kosong, atau guru-guru yang sibuk terus mahasiswa mengisi di kelas atau guru pengganti gitu bu.

2. Bagaimana proses pembelajaran IPS dengan didampingi guru PKL?

Kalau untuk pembelajarannya itu asyik dan mudah dipahami kan sekarang juga menggunakan LCD jadi lebih cepat mengerti, selain itu gurunya juga sabar di kelas 8E pak Januar itu sudah seperti wali kelas sendiri bu.

3. Menurut kamu metode pembelajaran apakah yang efektif digunakan guru PKL ketika pembelajaran di kelas? Mengapa

Kalau pak Januar itu sukanya bikin kelompok-kelompok gitu bu, terus buat kuis, sambil membaca juga materinya terus dikasih soal bu. Secara tidak langsung itu pak Januar tidak menerangkan tapi siswanya paham. Selain itu kadang juga menggunakan LCD bu kadang sambil menayangkan juga diterangkan bu jadi langsung mudah dipahami bu.

4. Bagaimana cara penyampaian materi guru PKL? Apakah kamu memahaminya?

Materinya yang pak Januar sampaikan kami memahami bu, tapi kadang pak Januari hanya diam di depan kelas sehingga suaranya kurang terdengar.

5. Media pembelajaran yang efektif digunakan guru PKL ketika pembelajaran di kelas?

Kalau media itu ya seperti tadi bu pak Januar menggunakan powerpoint melalui LCD untuk pembelajaran di kelas agar anak-anak lebih cepet pahamnya bu.

6. Bagaimana gaya mengajar guru PKL ketika pembelajaran IPS di kelas?

Cara penyampaiannya enak bu karena gurunya juga sabar, berhubung saya kelas tujuh dulu juga belum pernah diajar sama PKL bu, terus sekarang bisa diajar sama PKL itu rasanya lebih asyik gitulah bu. Dapet sensasi baru gitu bu kadang juga kita melakukan games agar tidak cepet jenuh bu.

7. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas?

Kalau faktor penghambatnya itu kayaknya suaranya itu bu agak pelan, kan saya duduk dibelakang bu kadang saya juga kurang denger gitu bu saat pak Januar menerangkan. Tapi berkat pak Januar membawa LCD tadi bu meskipun saya gak begitu dengar tapi saya masih bisa memahami. Selain itu pak Januar kadang kurang tegas jadinya anak-anak kadang suka semena-mena bu kadang juga meremehkan dan menganggap pak Januar itu sebagai temannya sendiri bu, apalagi kalau lagi nyanyi-nyanyi gitu bu suka urakan anak-anaknya hehe.

Wawancara dengan Siswa kelas 8B

Nama Informan : Aufatio Novabil dan Syah Ahmed Riza

Hari, Tanggal : Sabtu, 12 September 2019

Pukul : 08.10

1. Menurut pendapat kamu apa itu PKL?

PKL itu orang yang sedang kuliah dan yang sedang praktik kerja di sekolah bu atau kuliah yang ke sekolah untuk jadi guru bu.

2. Bagaimana proses pembelajaran IPS dengan didampingi guru PKL?

Kalau pembelajarannya selama ini lumayan menyenangkan bu karena ada gamesnya untuk melatih konsentrasi kita biasanya bu Muzzammil itu mengajak tepuk tunggal tepuk ganda gitu bu nanti yang salah disuruh maju dan dikasih pertanyaan.

3. Menurut kamu metode pembelajaran apakah yang efektif digunakan guru PKL ketika pembelajaran di kelas? Mengapa?

Metode yang sering digunakan sama bu Muzzammil itu ceramah bu, tapi tidak selalu ceramah terus bu tapi juga kadang menayangkan gambarnya di LCD agar anak-anak lebih cepet mengerti.

4. Bagaimana cara penyampaian materi guru PKL? Apakah kamu memahaminya?

Untuk materinya yang disampaikan cukup jelas, namun kadang ada anak yang bertanya tapi sama bu Muzzammil tidak langsung dijawab bu, jawabnya dipertemuan selanjutnya.

5. Media pembelajaran yang efektif digunakan guru PKL ketika pembelajaran di kelas?

Medianya itu berupa penayangangan gambar di LCD bu, kemudian anak-anak diminta untuk mencermatinya.

6. Bagaimana gaya mengajar guru PKL ketika pembelajaran IPS di kelas?

Cara penyampaian dan penguasaan materi menurut saya sudah lumayan bagus bu, tapi kadang dari anak-anak sendiri yang kalo diberi tugas suka telat untuk ngumpulannya, lebih dari waktu yang ditentukan.

7. Bagaimana hambatan selama proses pembelajaran di kelas?

Untuk jam belajar pas waktu ulangan itu aja bu kurang, karena bu muzzammil cuma mengasih kita berapa jam gitu bu. Sama itu bu kadang-kadang bu Muzzammil suka menunjuk anak yang tidak memperhatikan saat beliau mengajar contohnya saya bu hehe.

Lampiran 7. Dokumentasi penelitian

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bpk. Saadi, S.Pd (Waka Kurikulum)



Wawancara dengan Ibu Dra. Nurul Agus (Guru IPS)



Wawancara dengan Ibu Erlifiana, M.Pd (Guru IPS)



Wawancara dengan Ibu Dra. Umi Hidayatul (Guru IPS)



Wawancara dengan Rosita Eka (Mahasiswa PKL jurusan IPS)



Wawancara dengan Muzzammil Ilmi (Mahasiswa PKL jurusan IPS)



Wawancara dengan Januar Ramadhani (Mahasiswa PKL jurusan IPS)



**Wawancara dengan Maulidia Rachmawati dan Melati Azarahni
(siswa kelas 8H)**



Wawancara dengan Ismi Lailatul dan Stevanda Erico (siswa kelas 8E)



Wawancara dengan Aufatio Novabil dan Syah Ahmed Riza (siswa kelas 8B)

Lampiran 8. Biodata peneliti



NAMA : Nina Indriani
NIM : 15130063
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 31 Maret 1997
Fakultas/Jurusan : FITK/P.IPS
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jl. Burung Gereja No. 35 RT:03 RW:02
Arjowinangun, Kedungkandang, Kota Malang
No. Telp : 089604828650
Email : ninaindriani97@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK RA Muslimat NU 22
2. MI Tarbiyatul Huda
3. SMPN 10 Malang
4. SMAN 6 Malang
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang